

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP
PENYESUAIN DIRI WARGA BINAAN PADA KASUS NARKOBA
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS I MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Muhamad Wahyudi

NIM. 13410238

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP
PENYESUAIN DIRI WARGA BINAAN PADA KASUS
NARKOBA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS I MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Guna untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Muhamad Wahyudi

NIM. 13410238

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP
PENYESUAIN DIRI WARGA BINAAN PADA KASUS
NARKOBA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS I MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Muhamad Wahyudi

NIM. 13410238

Telah Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing



Dr. Endah K. Puwaringtyas., M.Psi., Psikolog
NIP. 19750514 200003 2 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 19671029 199403 2 001

SKRIPSI
HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP PENYESUAIN DIRI
WARGA BINAAN PADA KASUS NARKOBA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS I MALANG

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal: 14 Maret 2018

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Penguji Utama


Dr. Endah K. Puwaningtyas, M.Psi., Psikolog
NIP. 19750514 200003 2 003


Dr. Yulia Sholichatun, M. Si
NIP. 19700724 200501 2 003

Ketua Penguji


Dr. Retno Mangestuti, M. Si
NIP. 19750220 200312 2 004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelas Sarjana Psikologi
Tanggal, 14 Maret 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Wahyudi

NIM : 13410238

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian ini buat dengan judul “**Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Warga Binaan pada Kasus Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang**” adalah benar-benar hasil peneliti sendiri baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 30 Januari 2018
Peneliti




Muhamad Wahyudi
NIM. 13410238

MOTTO

“Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap keluarganya dan aku adalah yang paling baik terhadap keluargaku.” (H.R. Tirmidzi)



PERSEMBAHAN

Untuk orang yang paling berharga:

Ayahanda Aiptu. Sudarsono serta ibunda tercinta Suryati, Kakak tersayang Brigadir. Onni Surono serta Adik terkasih Sri Setyo Wulan dan intan ayu winannda.

Untuk dosen pembimbing skripsi:

Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi., Psikolog

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, saya panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas berkat rahmat, nikmat dan karunia-NYA peneliti telah dapat menyelesaikan laporan hasil peneliti (skripsi) yang berjudul **“Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Warga Binaan pada Kasus Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang”**. Shalawat serta salam saya sampaikan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zamankebodohan ke zaman yang terang benderang.

Penulisan penelitian ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana psikologi bagi mahasiswa program S1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan penelitian yang telah peneliti susun ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M. Si. selaku dekan fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing peneliti saya yang selalu memberi motivasi dan sabar dalam membimbing utamanya dalam penyelesaian penulisan penelitian ini.
4. Bapak/Ibu dosen dan seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang emeberikan ilmunya dengan tulus dan ikhlas dan sangat bermanfaat bagi peneliti.
5. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulisan peneliti ini kepada teman-teman saya (**Agung Darmansyah, M. Syihabuddin idris, Slamet Raharjo, mas arif**). kepada pihak penyemangat dan periang (**keluarga din**), dan kepada pihak yang selalu memberi suport secara moril dan matriel (**Balqis Alfi Ltifah**), kepada psikolog lembaga pemasyarakatan (**Rr. Ayu Sri Widyarni, S.Psi. M.Psi. Psikolog**) yang sudah memberi bimbingan selama saya penelitian. Dan kepada teman-teman saya yang sudah rela menghibur dan memberi suport kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, semoga karya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan bidang pendidikan.AMIN

Malang, 30 Januari 2018

Peneliti

Muhamad Wahyudi
NIM.13410238

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTARCT	xvii
ملخص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Dukungan Sosial	9
a. Pengertian Dukungan Sosial	9
b. Tipe Keluarga	11
c. Jenis Dukungan Sosial	12
d. Dukungan Sosial dalam Persepektif Islam.....	12
B. Penyesuaian Diri	14
a. Pengertian penyesuaian diri	14
b. Aspek-aspek Penyesuaian Diri.....	16
c. Faktor-faktor Penyesuaian Diri	20
d. Penyesuaian Diri dalam Persepektif Islam.....	24
C. Hubungan Antara Dukungan Sosial terhadap penyesuaian diri	25
D. Hipotesis	30

BAB III METEDIOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Rancangan Penelitian.....	31
B. Identifikasi Variabel penelitian.....	32
C. Definisi Operasional.....	33
D. Populasi dan Sampel.....	33
1. Populasi.....	33
2. Sampel.....	33
3. Teknik pengumpulan data.....	34
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
F. Validitas dan Reabilitas.....	38
1. Uji validitas.....	38
2. Uji Reabilitas.....	40
G. Analisis Data.....	41
BAB IV PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Lokasi.....	44
1. Profil Singkat Lembaga Pemasarakatan kelas I Malang.....	44
2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian.....	44
3. Jumlah Subjek Penelitian.....	44
4. Prosedur Pengambilan Data.....	45
B. Hasil Penelitian.....	46
1. Uji Validitas dan Reabilitas.....	46
a. Hasil Uji Validitas.....	46
b. Hasil Uji Reabilitas.....	53
2. Uji Persyaratan.....	53
a. Uji Normalitas.....	53
3. Analisi Katagorisasi.....	55
a. Hasil Analisis Katagorisasi Dukungan Sosial Keluarga....	55
b. Hasil Analisis Katagorisasi Penyesuaian Diri.....	60
c. Uji Kolerasi.....	64
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	78
KESIMPULAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Q.S Al-Maidah Ayat 2 dan 80	2
Tabel 2.2 Q.S Al- isra' Ayat 15	2
Tabel 3.1 Penilaian Skala Likert.....	2
Tabel 3.2 <i>blueprint</i> Dukungan Sosial Keluarga.....	2
Tabel 3.3 <i>blueprint</i> penyesuaian diri.....	2
Tabel 4.1 Reliabilitas Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri	2
Tabel 4.2 Aitem Valid dan Gugur Skala Dukungan Sosial Keluarga	2
Tabel 4.3 Aitem Valid dan Gugur Skala Penyesuaian Diri	2
Tabel 4.4 Uji Normalitas	2
Tabel 4.5 Uji linieritas Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri ...	2
Tabel 4.6 Deskripsi Statistik Dukungan Sosial Keluarga	2
Tabel 4.7 Kategorisasi Dukungan Sosial Keluarga.....	2
Tabel 4.8 Frekuensi dan Prosentasi Tingkat Dukungan Sosial Keluarga	2
Tabel 4.9 Dimensi/Aspek Dominan Skala Dukungan Sosial Keluarga	2
Tabel 4.10 Dimensi/Aspek Dominan yang Dinilai Pada Skala Dukungan Sosial Keluarga	2
Tabel 4.11 Deskripsi Statistik Penyesuaian Diri.....	2
Tabel 4.12 Kategorisasi Penyesuaian Diri	2
Tabel 4.13 Frekuensi dan Prosentase Tingkat Penyesuaian Diri	2
Tabel 4.14 Dimensi/Aspek Dominan Skala Penyesuaian Diri.....	2
Tabel 4.15 Dimensi/Aspek Dominan yang Dinilai Pada Skala Penyesuaian Diri	2
Tabel 4.16 Hasil Uji Kolerasi	2

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Dukungan Sosial Keluarga.....	2
Gambar 4.2 Diagram Penyesuaian Diri	2



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala	2
Lampiran 2 Skor dan Kategorisasi	2
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	2
Lampiran 4 Uji Normalitas	2
Lampiran 5 Analisis Korelasi.....	2
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	2
Lampiran 7 Balasan Penelitian.....	2
Lampiran 8 Bukti Konsultasi	2
Lampiran 9 Ringkasan	2



ABSTRAK

Wahyudi, Muhamad, 13410238, Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Warga Binaan pada Kasus Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Lembaga Pemasyarakatan kelas I Malang berkapasitas tampung 936 orang, jumlah blok 22 buah dan jumlah kamar 211 buah. Penghuni lapas kurang lebih 1750 orang yang terdiri dari narapidana tahanan. Di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang penyesuaian diri antara para warga binaan yang satu dengan warga binaan yang lain terjalin kurang baik. Sedangkan Dukungan sosial dari keluarga pada kasus narkoba terbilang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana tingkat dukungan sosial keluarga kepada warga binaan kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang? 2) Bagaimana tingkat penyesuaian diri warga binaan kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang? 3) Apakah ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri pada warga binaan kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang?

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel bebas yaitu dukungan sosial keluarga, variabel terikat yaitu penyesuaian diri. Pengambilan sampel penelitian 5% dari jumlah populasi 832 warga binaan, dengan jumlah sampel 261 warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang dan menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat dukungan sosial keluarga berada pada kategori tinggi dengan prosentase 17,6% sebanyak 46 warga binaan; 2) tingkat penyesuaian diri berada pada kategori tinggi dengan prosentase 16,5% sebanyak 43 warga binaan; 3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri pada warga binaan kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang, dengan nilai signifikansi 0,000.

Kata kunci: dukungan sosial keluarga, penyesuaian diri, warga binaan kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang.

ABSTRACT

Wahyudi, Muhamad, 13410238, the relationship of family sosial suport to the adjustmant of the assisted citizen in drug cases in class I correctional institution of malang, essay, faculty of psychology state islamic university maulana malik ibrahim malang

Correctional institution class I of malang accomodates 936 people, by the number of 22 blocks and 211 room: resident prison approximately 1750 people consisting of inmates prisoners. In corre'ctional institution class I of Malang adjustment between the citizens of thr target with each other less well. While the sosial support of the family in case drug is fairly good.

This research aims to determine: 1) how to the level family support to the citizens of the drug cases of correctional instutional class I Malang. 2) what is the level of adjustment citizent of the drug case of correctional instutional class I Malang. 3) is there a relationship between sosial support friendly accomodation to the drug cases of correctional instutional class I Malang.

This research using quantitative methods. Independent variable that sosial support the family, the dependent variable that adjustment. Sampling research 5 % of the total population of 823 people target by the number of samples 261 citizens in correctional instutional class I malang using analysis technique correlation.

The result showed: 1) level of family sosial support on the high catagory with the percentage of 16,5 % a total of 43 assisted citizens. 2) adjustment rate is in the high category with the percentage of 16,5 % a total of 43 assisted citizens. 3) there is a sign significant positive relationship of the family and the adjustment of the assisted citizens of the drug cases of correctional institution class I Malang. With significant value 0,000

Keywords: family sosial suport, adjustment, residents are guided drug cases in class I correctional institution class I Malang

الملخص

واهودي، محمد، 13410238، العلاقة بين الدعم الاجتماعي الأسري لتعديل المقاتلين المسلحين في حالات المخدرات في الفصل الأول من مؤسسة الإصلاحات في مالانج، أطروحة، كلية علم النفس، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج، 2017.

الفئة الأولى مؤسسة الإصلاحية مالانج بسعة 936 شخصا، وعدد من كتل 22 قطعة وعدد الغرف 211 قطعة. سجن السجناء عندما كان متوسط عددهم 1750 شخصا من السجناء. في حين أن أحدث البيانات في شهر مايو 2017 العدد الإجمالي للسجناء للفئة الأولى مالانج هو 2167 شخصا. (مقابلة، سجن K.A، 8 أيار / مايو 2017، سجن في لوكارو، مالانج). من عدد املواتني املعاونني البالغ عددهم 1430 نسمة، ومن عدد املواتني املستهدفني البالغ عددهم 737 مواطن.

ويصل عدد الأشخاص المستهدفين إلى 832 سجينا، و 33 سجينا من سجناء الفساد، وسجين إرهابي، وسجين واحد للاتجار بالبشر، و 10 سجناء غير قانونيين لقطع الأشجار، و 9 أجنب، و 39 مسنا. في حين أن الباقي هو قضية جنائية عامة. وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما يلي: (1) ما هو مستوى أسرة الدعم الاجتماعي للمواطنين المعينين للمخدرات في الدرجة الأولى في مالانج؟ (2) ما هو مستوى التكيف الذاتي للمواطنين الذين يساعدون المخدرات في السجن I صنف مالانج؟ (3) هل هناك علاقة بين الدعم الاجتماعي لأفراد الأسرة المدربين وتعديل حالات المخدرات في السجن I صنف مالانج؟

يستخدم هذا البحث الطريقة الكمية. المتغير الحر هو الدعم الاجتماعي للأسرة، المتغير التابع الذي هو التكيف الذاتي. أخذ العينات البحثية 5٪ من مجموع السكان من 832 طالبا، مع عدد 261 شخص بنيت في السجن الدرجة الأولى مالانج واستخدام تقنية عشوائية عشوائية بسيطة. يستخدم هذا البحث تقنية تحليل الارتباط.

وأظهرت النتائج ما يلي: (1) أن مستوى الدعم الاجتماعي الأسري في الفئة العليا بنسبة 17.6٪ من إجمالي 46 مواطنا مساعدا، (2) مستوى التكيف في الفئة العليا بنسب 16.5٪ من إجمالي 43 مواطنا مساعدا؛ (3) هناك علاقة إيجابية كبيرة بين الدعم الاجتماعي الأسري والتكيف مع المواطنين الذين يساعدون المخدرات في السجن صنف مالانج، بقيمة 0.000.

كلمات البحث: الدعم الاجتماعي للأسرة، والتكيف الذاتي، والمواطنين بمساعدة المخدرات في السجن أنا فئة مالانج.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Pemasyarakatan merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, juga merupakan himpunan dari norma-norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di kehidupan masyarakat. Lembaga Pemasyarakatan merupakan tahap akhir dari sistem peradilan pidana. Sistem peradilan pidana sendiri terdiri dari 4 (empat) sub-sistem yaitu Kepolisian, Kejaksaan, Pengadilan dan Lembaga Pemasyarakatan. Sub-sistem Lembaga Pemasyarakatan sebagai sub-sistem terakhir dari sistem peradilan pidana mempunyai tugas untuk melaksanakan pembinaan terhadap terpidana khususnya pidana pencabutan kemerdekaan. Perlunya peninjauan ulang terhadap sistem dan pola pendekatan terhadap para warga binaan untuk solusi lain mengantisipasi kerusuhan lapas. (www.ditjpes.com)

Lembaga Pemasyarakatan kelas I Malang berlokasi di Jalan Asahan Nomor 7 Malang, merupakan bangunan peninggalan Belanda yang dibangun pada tahun 1918. Luas tanah lapas 50.110 m² dengan luas bangunan 14.672 m². Bangunannya terdiri dari: perkantoran, blok hunian, rumah sakit lapas, masjid, gereja, pura, aula, sarana olahraga (bola volly,

basket, tenis lapangan, futsal, bulu tangkis, pertamanan dan pertanian). Lembaga Pemasyarakatan kelas I Malang berkapasitas tampung 936 orang, jumlah blok 22 buah dan jumlah kamar 211 buah. Penghuni lapas saat rata-rata 1750 orang yang terdiri dari narapidana tahanan. Sedangkan data terakhir per bulan Mei tahun 2017 jumlah keseluruhan narapidana lembaga pemasyarakatan kelas I Malang adalah 2167 orang. (wawancara, K.A lapas, 8 Mei 2017, lembaga pemasyarakatan Lowokwaru, Malang.). Hal tersebut diambil dari jumlah warga binaan sebanyak 1430 orang dan dari jumlah wargabinaan 737 warga binaan khusus. Adapun warga binaan khusus tersebut adalah: tahanan kasus narkoba sebanyak 832 orang, tahanan kasus korupsi 33 orang, tahanan kasus teroris sebanyak 1 orang, tahanan *human trafficking* sebanyak 1 orang, tahanan ilegal logging sebanyak 10 orang, WNA 9 orang dan lansia 39 orang. Sedangkan sisanya adalah pidana kasus umum.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang di temukan warga binaan kasus narkoba tergolong banyak, yaitu data terakhir perbulan Mei tahun 2017 warga binaan di lembaga pemasyarakatan Lowokwaru kelas 1 Malang sebanyak 832 orang. Hal ini tentu membuat penjaga atau sipir harus bekerja lebih ekstra untuk mengawasi para warga binaan yang berada di dalam lapas. Warga binaan dengan kasus narkoba yang sudah kecanduan narkoba menunjukkan sejumlah usaha untuk memperoleh narkoba di dalam lapas. hal itu terbukti pada pertengahan tahun 2016 bulan November, warga

binaan tersebut awalnya ditahan di rutan kelas IIB Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Lalu pada bulan februari 2016 lalu, ia dipindah ke lembaga pemasyarakatan kelas I Malang. Awal mula pengungkapan penyelundupan sabu itu dari informasi yang diperoleh dari petugas lapas. Petugas lalu menindaklanjuti informasi tersebut pada sabtu (26/11/2016). Hasilnya, didapati 16 butir pil berwarna pink kombinasi biru yang diduga ekstasi dan paket serbuk kristal putih yang tidak lain merupakan sabu-sabu. (koran harian Kompas, selasa, 29 November 2016.).

Selain untuk memperoleh narkoba, kasus perkelahian di dalam lapas juga kerap terjadi, tercatat kasus perkelahian di dalam lapas dikarenakan hutang piutang dengan penghuni lapas. Masalah yang sering terjadi didalam lembaga pemasyarakatan kelas 1 Malang adalah masalah hutang piutang antara warga binaan, dan mereka tidak pandang bulu kasus apa pun yang menjerat mereka, jika sudah berhutang dan terlambat membayar mereka mengeroyok secara beramai-ramai. (koran harian kompas, selasa, 29 november 2016.).

Warga binaan menghadapi berbagai masalah, tidak hanya dari dalam Lapas, tetapi masalah yang bersumber dari luar Lapas. Terlebih untuk warga binaan wanita, bahwa warga binaan wanita diyakini lebih rentan mengalami *mental illness* (sakit mental) dibandingkan dengan warga binaan laki-laki. Warga binaan wanita harus menghadapi permasalahan yang bersumber dari luar Lapas misalnya suami yang berniat menceraikan, ayah atau ibu yang sakit, kebingungan siapa yang

akan merawat anak, atau harus meninggalkan balita yang masih perlu diberi ASI. Masalah-masalah tersebut akhirnya membawa kesulitan pada Narapidana untuk menyesuaikan diri dengan kehidupannya di Lapas.

Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai adaptasi yang dapat mempertahankan eksistensi dan kesejahteraan jasmani dan rohani. Serta dapat membangun relasi di tuntutan sosial. Penyesuaian diri juga bisa diartikan sebagai konformitas yang dapat menyesuaikan sesuatu dengan standart atau prinsip. Penyesuaian diri sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon-respon sedemikian rupa, sehingga dapat mengatasi segala macam konflik-konflik, kesulitan-kesulitan dan frustrasi-frustrasi secara efisien. (Ali dan Asrori, 2006)

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya adalah *adjustment* atau *personal adjustment*. Schneiders berpendapat penyesuaian diri dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu: penyesuaian diri secara adaptasi, penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas, penyesuaian diri sebagai usaha penguasa. (Ali dan Asrori, 2006)

Beragam persoalan yang ada didalam lembaga pemasyarakatan kelas I Malang menuntut para warga binaan untuk mampu menyesuaikan diri, Pada tanggal 20 maret 2017 peneliti melakukan observasi, observasi dilembaga pemasyarakatan kelas I Malang pada warga binaan kasus narkoba, hasil observasi tersebut adalah penyesuaian diri antara para warga binaan di dalam lembaga pemasyarakatan terjalin kurang baik

antara warga binaan satu dengan warga binaan yang lainnya. kebanyakan dari mereka lambat menyesuaikan diri dengan lingkungan, peraturan dan orang-orang di sekitarnya, warga binaan kasus narkoba juga kurang bisa menerima orang-orang luar.

Penyesuaian diri memiliki sejumlah faktor baik internal maupun eksternal, faktor internal penyesuaian diri adalah kepribadian, kepribadian mempunyai fungsi sebagai penentu primer terhadap penyesuaian diri. Penentu berarti faktor yang mendukung, mempengaruhi, atau menimbulkan efek pada proses penyesuaian. Sedangkan faktor eksternal dari penyesuaian diri adalah: 1) Pengaruh rumah dan keluarga. 2) Hubungan Orang Tua dan Anak. 3) Masyarakat.

Dukungan sosial sebagai faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri. Menurut Taylor (dalam Faradhiga, 2015) menjelaskan, dukungan sosial akan lebih berarti bagi seseorang apabila diberikan oleh orang-orang yang memiliki hubungan signifikan dengan individu yang bersangkutan, dengan kata lain, dukungan tersebut diperoleh dari orangtua, pasangan (suami atau istri), anak dan kerabat keluarga lainnya. Dukungan sosial yang berasal dari keluarga sangat penting dalam kehidupan manusia, baik saat masa anak-anak, masa remaja, masa dewasa maupun ketika masa lanjut usia.

Dukungan sosial merupakan variabel lingkungan yang diasumsikan memiliki hubungan yang positif dengan kesehatan mental termasuk kecemasan (Balogun, 2014). Dukungan sosial adalah ketersediaan,

kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan (Sarason 1995 dikutip dari Karangora, 2012). Dukungan sosial merupakan suatu wujud dukungan atau dorongan yang berupa perhatian, kasih sayang ataupun berupa penghargaan yang diberikan kepada individu (Hasyim, 2009). Dukungan sosial merupakan hubungan sosial yang mengacu pada kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh keluarga, teman, dan orang-orang yang berkaitan dengan individu tersebut seperti pasangan, rekan kerja, petugas penjara (Balogun, 2014), berupa dukungan emosional, instrumental, penghargaan, dan dukungan informasi (Yanita, 2001 dikutip dari Hasyim, 2009).

Peneliti telah melakukan observasi terkait tentang dukungan sosial keluarga yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang, observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana tingkat perhatian warga binaan di lapas, kepercayaan warga binaan di lapas terhadap dukungan penilaian keluarga, dukungan informasional keluarga terkait memberi dan menerima informasi warga binaan di lapas. Dukungan sosial dari keluarga pada kasus narkoba terbilang baik, pihak dari keluarga masih memperhatikan keadaan dan kebutuhan pribadinya seperti : kebutuhan makanan, uang saku dan pakaian warga binaan. Warga binaan yang sering dikunjungi adalah warga Malang yang tinggal di daerah kota, dalam seminggu bisa dua kali mereka di jenguk, sedangkan warga binaan yang jauh dari kota Malang dijenguk hanya bila ada perlu saja, dalam sebulan mereka mungkin dijenguk keluarganya hanya dua kali, itupun jika

ada hal yang penting atau kebutuhan pribadi didalam lembaga pemasyarakatan sudah habis. Data observasi ini diambil dari psikolog dan warga binaan pada kasus narkoba yang berada di dalam lembaga pemasyarakatan kelas I Malang. secara garis besar warga binaan di dalam lapas mendapatkan dukungan yang positif dari keluarga.

Dari beberapa fenomena yang sudah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan dukungan sosial keluarga terhadap penyesuaian diri warga binaan pada kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang. Maka berdasarkan latar belakang ini pula penulis melakukan penelitian mengenai “hubungan dukungan sosial keluarga terhadap penyesuaian diri warga binaan pada kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan”.

Rumusan Masalah:

Dari latar belakang diatas, peneliti ini memiliki rumusan masalah yang ditemukan yaitu :

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial keluarga warga binaan kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang?
2. Bagaimana tingkat penyesuaian diri warga binaan kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang?
3. Apakah ada hubungan antara dukungan sosial keluarga warga binaan dengan penyesuaian diri pada kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang?

B. Tujuan penelitian:

Dengan memilih rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial keluarga terhadap kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri terhadap kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang.
3. Untuk mengetahui Apakah ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri pada kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang.

C. Manfaat penelitian :

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini memiliki dua segi, yaitu:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Penelitian ini adalah memberikan ilmu pengetahuan tambahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan psikologi.
 - b. Penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmiah pada pengembangan psikologi sosial yang ada dilapas kelas 1 malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Dukungan Sosial

a. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan suatu fungsi penting dari hubungan sosial. Menurut House (1981 dalam Glanz dkk., 2008) dukungan sosial adalah kadar keberfungsian dari hubungan yang dapat dikategorikan dalam empat hal yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian.

Dukungan sosial adalah seseorang, aktivitas, organisasi, dan sumber daya di lingkungan yang menyediakan manfaat secara emosional, instrumental, dan informasional bagi individu (Brooks, 1999). Dukungan sosial bisa didapatkan dari beberapa tipe, yaitu dari lingkungan informal (contoh: keluarga, teman, rekan kerja, atasan) dan beberapa lagi dari lingkungan bantuan formal (contoh: pekerja kesehatan, pekerja jasa kemanusiaan) (Glanz dkk., 2008). Perbedaan anggota lingkungan dapat menyediakan jumlah dan tipe yang berbeda dari dukungan (McLeroy, Gottlieb, & Heaney, 2001 dalam Glanz, 2008). Selain itu, keefektifan dukungan yang dibutuhkan juga bergantung dari sumber dukungan (Agneessens, Waeye, & Leavens, 2006 dalam Glanz, 2008).

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk (Kaplan dan Sadock, 2002). Dukungan keluarga

Dukungan sosial merupakan suatu fungsi penting dari hubungan sosial. Menurut House (1981 dalam Glanz dkk., 2008) dukungan sosial adalah kadar keberfungsian dari hubungan yang dapat dikategorikan dalam empat hal yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian.

Dukungan sosial adalah seseorang, aktivitas, organisasi, dan sumber daya di lingkungan yang menyediakan manfaat secara emosional, instrumental, dan informasional bagi individu (Brooks, 1999). Dukungan sosial bisa didapatkan dari beberapa tipe, yaitu dari lingkungan informal (contoh: keluarga, teman, rekan kerja, atasan) dan beberapa lagi dari lingkungan bantuan formal (contoh: pekerja kesehatan, pekerja jasa kemanusiaan) (Glanz dkk., 2008). Perbedaan anggota lingkungan dapat menyediakan jumlah dan tipe yang berbeda dari dukungan (McLeroy, Gottlieb, & Heaney, 2001 dalam Glanz, 2008). Selain itu, keefektifan dukungan yang dibutuhkan juga bergantung dari sumber dukungan (Agneessens, Waege, & Leavens, 2006 dalam Glanz, 2008).

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk (Kaplan dan Sadock, 2002). Dukungan keluarga menurut Friedman (2010) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan

terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan.

b. Jenis-jenis Dukungan

Keluarga Menurut House dan Kahn (1985) dalam Friedman (2010), terdapat empat tipe dukungan keluarga yaitu:

1. Dukungan Emosional Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk bersistirahat dan juga menenangkan pikiran. Setiap orang pasti membutuhkan bantuan dari keluarga. Individu yang menghadapi persoalan atau masalah akan merasa terbantu kalau ada keluarga yang mau mendengarkan dan memperhatikan masalah yang sedang dihadapi.
2. Dukungan Penilaian Keluarga bertindak sebagai penengah dalam pemecahan masalah dan juga sebagai fasilitator dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Dukungan dan perhatian dari keluarga merupakan bentuk penghargaan positif yang diberikan kepada individu.
3. Dukungan instrumental Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan dalam hal pengawasan, kebutuhan individu. Keluarga mencari solusi yang dapat membantu individu dalam melakukan kegiatan.
4. Dukungan informasional Keluarga berfungsi sebagai penyebar dan pemberi informasi. Disini diharapkan bantuan informasi yang

disediakan keluarga dapat digunakan oleh individu dalam mengatasi persoalan-persoalan yang sedang dihadapi.

Jadi kesimpulan dari jenis-jeni dukungan keluarga menurut House dan Kahn (1985) dalam Friedman (2010) terdapat empat tipe dukungan keluarga yang diantaranya dari ke empat dukungan keluarga tersebut saling bersangkutan untuk mendukung dari salah satu keluarga yang mengalami masalah yang sedang dialaminya.

c. Dukungan Sosial Dalam Perespektif Islam

Dukungan sosial adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh individu satu kepada individu yang lain. Bentuk bantuan yang dimaksud adalah bentuk bantuan yang terlihat dan pemberian rasa cinta, kasih sayang dan kenyamanan kepada seseorang. Dalam islam dukungan sosial disebut dengan tolong menolong (Ta'awun).

Hubungan manusia dengan tuhan (*hablumminallah*) adalah perwujudan ibadah yang dilakukan oleh manusia yaitu berupa menjalan semua perintah Allah SWT dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT. Hubungan manusia dengan diri sendiri adalah bagaimana manusia tersebut memperlakukan dirinya sendiri dengan baik dan bagaimana manusia tersebut mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki. Sedangkan hubungan manusia dengan manusia yang lain (*hablumminannas*) adalah bentuk perilaku seseorang kepada seseorang yang lain yaitu berupa menolong yang lain apabila kesusahan. Berikut

adalah ayat yang berhubungan dengan dukungan sosial, yaitu QS. Al-Maidah ayat 2 dan ayat 80, sebagai berikut:

يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۖ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتَانُ قَوْمٍ أَنْصَدُوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadyaa, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong -menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.(Al-Qur'an dan Terjemahnya QS. Al-Maidah 2: 106. Depag RI, 2010).

Kandungan dari ayat diatas adalah manusia dianjurkan untuk melakukan tolong menolong kepada sesama manusia dalam hal kebaikan, yang yang berguna bagi individu berhubungan dengan ketakwaan manusia, dan tidak diperkenankan untuk melakukan tolong menolong dalam hal kejelekan yang tidak bermanfaat bagi individu.

B. Penyesuaian Diri

a. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri menurut Hamalik (2000: 16) adalah “Kemampuan setiap individu untuk menyesuaikan perkembangan dalam dirinya, baik mencakup segi jasmaniah, pengetahuan tentang alam dan ilmu pengetahuan sosial, kebutuhan berkomunikasi melalui bahasa dan matematika, seni dan sastra dan yang lebih penting lagi ialah memahami keseluruhan kehidupan melalui agama dan filsafat sesuai usia dan kemampuannya”. Menurut Standler dan Young (Hamalik, 2000: 112) bahwa penyesuaian diri dibutuhkan oleh warga binaan, saat ia memperoleh pengalaman pertama.

Sedangkan menurut Enung (2008: 198) penyesuaian diri adalah “Merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya”. Penyesuaian diri adalah “Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik, idealnya mampu menggunakan mekanisme penyesuaian diri secara luwes, tergantung pada situasinya”. (Siswanto, 2007: 35).

Menurut Sunarto (2008: 222) penyesuaian diri adalah “Proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan”. Kemudian menurut Sobur (2003: 527) penyesuaian diri adalah “Kemampuan untuk membuat hubungan yang memuaskan antara orang dan lingkungan”. Semua makhluk hidup

secara alami dibekali kemampuan untuk menolong dirinya sendiri dengan cara menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan materi dan alam agar dapat bertahan hidup. Dalam istilah psikologi, penyesuaian disebut *adjustment*. *Adjustment* itu sesuatu proses mencari titik temu antara kondisi diri sendiri dan tuntutan lingkungan. Manusia dituntut menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam sekitarnya. Kehidupan itu sendiri secara alamiah juga mendorong manusia untuk terus-menerus menyesuaikan diri.

Proses penyesuaian diri pada manusia tidaklah mudah. Hal ini karena didalam kehidupannya manusia terus dihadapkan pada pola-pola kehidupan baru. Atas uraian ini, Sunarto (2008: 45) mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Pengertian dapat dibatasi bahwa “kemampuan manusia sanggup untuk membuat hubungan-hubungan menyenangkan antara manusia dengan lingkungannya”. Ahli lain mengemukakan bahwa “penyesuaian diri berarti kemampuan untuk mempertahankan eksistensinya, dan memperoleh kesejahteraan jasmani dan rohani, dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan tuntutan sosial (Endra, 2008: 45).

Jadi Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penyesuaian diri adalah kemampuan setiap individu untuk menyesuaikan perkembangan dalam

dirinya untuk memperoleh pengalaman, baik mencakup segi jasmaniah, pengetahuan tentang alam dan ilmu pengetahuan sosial, kebutuhan berkomunikasi melalui bahasa, seni, sastra, agama dan filsafat agar dapat terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan orang lain dan lingkungannya dengan menggunakan mekanisme penyesuaian diri secara luwes, tergantung pada situasinya sehingga terjadi keseimbangan terhadap kebutuhan individu dengan lingkungan materi dan alam agar dapat bertahan hidup.

b. Aspek-aspek Penyesuaian Diri.

Enung, (2008: 207) pada dasarnya penyesuaian diri memiliki dua aspek yaitu: penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Untuk lebih jelasnya kedua aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Penyesuaian Pribadi

Penyesuaian pribadi adalah kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Ia menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangan dan mampu bertindak objektif sesuai dengan kondisi dirinya tersebut. Keberhasilan penyesuaian pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan atau tanggungjawab, dongkol, kecewa atau tidak percaya pada kondisi dirinya.

Kehidupan kejiwaannya ditandai dengan tidak adanya kegoncangan atau kecemasan yang menyertai rasa bersalah, rasa cemas, rasa tidak puas, rasa kurang dan keluhan terhadap nasib yang

dialaminya. Sebaliknya kegagalan penyesuaian pribadi ditandai dengan keguncangan emosi, kecemasan, ketidakpuasan dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya, sebagai akibat adanya gap antara individu dengan tuntutan yang diharapkan oleh lingkungan. Gap inilah yang menjadi sumber terjadinya konflik yang kemudian terwujud dalam rasa takut dan kecemasan, sehingga untuk meredakannya individu harus melakukan penyesuaian diri (Enung, 2008: 207).

2. Penyesuaian Sosial

Setiap individu hidup di dalam masyarakat. Di dalam masyarakat tersebut terdapat proses saling mempengaruhi satu sama lain silih berganti. Dari proses tersebut timbul suatu pola kebudayaan dan tingkah laku sesuai dengan jumlah aturan, hukum, adat dan nilai-nilai yang mereka patuhi, demi untuk mencapai penyelesaian bagi persoalan-persoalan hidup sehari-hari. Dalam bidang ilmu psikologi sosial, proses ini dikenal dengan proses penyesuaian sosial.

Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan tersebut mencakup hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, keluarga, sekolah, masyarakat luas secara umum. Dalam hal ini individu dan masyarakat sebenarnya sama-sama memberikan dampak bagi komunitas. Individu menyerap berbagai informasi, budaya dan adat istiadat yang ada, sementara komunitas

(masyarakat) diperkaya oleh eksistensi atau karya yang diberikan oleh sang individu (Enung, 2008: 208).

Apa yang diserap atau dipelajari individu dalam proses interaksi dengan masyarakat masih belum cukup untuk menyempurnakan penyesuaian sosial yang memungkinkan individu untuk mencapai penyesuaian pribadi dan sosial dengan cukup baik. Proses selanjutnya yang dilakukan individu dalam penyesuaian sosial adalah kemauan untuk mematuhi norma-norma dan peraturan sosial kemasyarakatan.

Setiap masyarakat biasanya memiliki aturan yang tersusun dengan jumlah ketentuan dan norma atau nilai-nilai tertentu yang mengatur hubungan individu dengan kelompok. Dalam proses penyesuaian sosial individu mulai berkenalan dengan kaidah-kaidah dan peraturan-peraturan tersebut lalu mematuhinya sehingga menjadi perbaikan dari pembentukan jiwa sosial pada dirinya dan menjadi pola tingkah laku kelompok (Sarwono Sarlito, 2008: 84).

Kedua hal tersebut merupakan proses pertumbuhan kemampuan individu dalam rangka penyesuaian sosial untuk menahan dan mengendalikan diri. Pertumbuhan kemampuan ketika mengalami proses penyesuaian sosial, berfungsi seperti pengawasan yang mengatur kehidupan sosial dan kejiwaan. Boleh jadi hal inilah yang dikatakan Freud sebagai hati nurani (super ego), yang berusaha mengendalikan kehidupan individu dari segi penerimaan dan

kerelaannya terhadap beberapa pola perilaku yang disukai dan diterima oleh masyarakat, serta menolak dan menjauhi hal-hal yang tidak diterima oleh masyarakat (Enung, 2008: 208). Ahli lain berpendapat bahwa Aspek-aspek penyesuaian diri meliputi :

1. Aspek afektif emosional meliputi: perasaan aman, percaya diri, semangat, perhatian, tidak menghindar, mampu memberi dan menerima cinta, berani.
2. Aspek perkembangan intelektual atau kognitif, meliputi: kemampuan memahami diri dan orang lain, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan melihat kenyataan hidup.
3. Aspek perkembangan sosial meliputi: mengembangkan potensi, mandiri, fleksibel, partisipatif, dan bekerja sama (Zainun, 2002: 6).

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa aspek-aspek penyesuaian diri yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: aspek penyesuaian pribadi meliputi aspek afektif emosional yaitu antara lain: perasaan aman, percaya diri, semangat, perhatian, tidak menghindar, mampu memberi dan menerima cinta, berani, dan aspek perkembangan intelektual atau kognitif yaitu antara lain: kemampuan untuk memahami diri dan orang lain, kemampuan berkomunikasi, kemampuan untuk melihat kenyataan hidup. Dan aspek sosial yaitu antara lain: mengembangkan potensi, mandiri, partisipatif dan bekerjasama. Aspek-aspek penyesuaian diri inilah yang akan dijadikan sebagai instrument penelitian.

c. Faktor-faktor penyesuaian diri

Secara keseluruhan kepribadian mempunyai fungsi sebagai penentu primer terhadap penyesuaian diri. Penentu berarti faktor yang mendukung, mempengaruhi, atau menimbulkan efek pada proses penyesuaian. Secara sekunder proses penyesuaian ditentukan oleh faktor-faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri baik internal maupun eksternal. Penentu penyesuaian identik dengan faktor-faktor yang mengatur perkembangan dan terbentuknya pribadi secara bertahap. Penentu-penentu itu dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kondisi Jasmaniah

Kondisi jasmaniah seperti pembawaan dan struktur/konstitusi fisik dan temperamen sebagai disposisi yang diwariskan, aspek perkembangannya secara instrinsik berkaitan erat dengan susunan/konstitusi tubuh. Shekdon mengemukakan bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara tipe-tipe bentuk tubuh dan tipe-tipe temperamen (Moh.Surya, 1977). Misalnya orang yang tergolong ektomorf yaitu yang ototnya lemah, tubuhnya rapuh, ditandai dengan sifat-sifat menahan diri, segan dalam aktifitas sosial, pemalu, dan sebagainya.

Karena struktur jasmaniah merupakan kondisi primer bagi tingkah laku maka dapat diperkirakan bahwa system saraf, kelenjar, dan otot merupakan faktor yang penting bagi proses penyesuaian diri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gangguan-gangguan

dalam system saraf, kelenjar, dan otot dapat menimbulkan gejala-gejala gangguan mental, tingkah laku, dan kepribadian. Dengan demikian, kondisi sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi tercapainya proses penyesuaian diri yang baik.

2. Perkembangan, Kematangan dan Penyesuaian Diri

Dalam proses perkembangan, respon anak berkembang dari respon yang bersifat instinktif menjadi respon yang diperoleh melalui belajar dan pengalaman. Dengan bertambahnya usia perubahan dan perkembangan respon, tidak hanya melalui proses belajar saja melainkan anak juga menjadi matang untuk melakukan respon dan ini menentukan pola-pola penyesuaian dirinya.

Sesuai dengan hukum perkembangan, tingkat kematangan yang dicapai berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya, sehingga pencapaian pola-pola penyesuaian diri pun berbeda pula secara individual. Dengan kata lain, pola penyesuaian diri akan bervariasi sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan yang dicapainya. Disamping itu, hubungan antara penyesuaian dengan perkembangan dapat berbeda menurut jenis aspek perkembangan yang dicapai. Kondisi-kondisi perkembangan mempengaruhi setiap aspek kepribadian seperti emosional, sosial, moral, keagamaan dan intelektual.

3. Penentu Psikologis terhadap Penyesuaian diri

a. Pengalaman

Tidak semua pengalaman mempunyai arti bagi penyesuaian diri. Pengalaman-pengalaman tertentu yang mempunyai arti dalam penyesuaian diri adalah pengalaman yang menyenangkan dan pengalaman traumatik (menyusahkan)

b. Belajar

Proses belajar merupakan suatu dasar yang fundamental dalam proses penyesuaian diri, karena melalui belajar ini akan berkembang pola-pola respon yang akan membentuk kepribadian.

c. Determinasi Diri

Dalam proses penyesuaian diri, disamping ditentukan oleh faktor-faktor tersebut diatas, orangnya itu sendiri menentukan dirinya, terdapat faktor kekuatan yang mendorong untuk mencapai sesuatu yang baik atau buruk, untuk mencapai taraf penyesuaian yang tinggi, dan atau merusak diri. Faktor-faktor itulah yang disebut determinasi diri.

d. Konflik dan Penyesuaian

Ada beberapa pandangan bahwa semua konflik bersifat mengganggu atau merugikan. Sebenarnya, beberapa konflik dapat bermanfaat memotivasi seseorang untuk meningkatkan kegiatan.

e. Lingkungan Sebagai Penentu Penyesuaian Diri

Berbagai lingkungan anak seperti keluarga dan pola hubungan didalamnya, sekolah, masyarakat, kultur dan agama berpengaruh terhadap penyesuaian diri anak.

4. Pengaruh rumah dan keluarga.

Dari sekian banyak faktor yang mengondisikan penyesuaian diri, faktor rumah dan keluarga merupakan faktor yang sangat penting, karena keluarga merupakan satuan kelompok sosial terkecil. Interaksi sosial yang pertama diperoleh individu adalah dalam keluarga. Kemampuan interaksi sosial ini kemudian akan dikembangkan di masyarakat.

5. Hubungan Orang Tua dan Anak

Pola hubungan antara orang tua dengan anak akan mempunyai pengaruh terhadap proses penyesuaian diri anak. Beberapa pola hubungan yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri antara lain :

- a. Menerima (*acceptance*).
- b. Menghukum dan disiplin yang berlebihan.
- c. Memanjakan dan melindungi anak secara berlebihan.
- d. Penolakan.
- e. Hubungan saudara

Suasana hubungan saudara yang penuh persahabatan, kooperatif, saling menghormati, penuh kasih sayang, mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk tercapainya penyesuaian yang lebih baik. Sebaliknya suasana permusuhan, perselisihan, iri hati, kebencian, dan sebagainya dapat menimbulkan kesulitan dan kegagalan penyesuaian diri.

6. Masyarakat

Keadaan lingkungan masyarakat dimana individu berada merupakan kondisi yang menentukan proses dan pola-pola penyesuaian diri. Kondisi studi menunjukkan bahwa banyak gejala tingkah laku salah bersumber dari keadaan masyarakat. Pergaulan yang salah di kalangan remaja dapat mempengaruhi pola-pola penyesuaian dirinya.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bahwa yang dimaksud dengan aspek-aspek penyesuaian diri adalah Penentu berarti faktor yang mendukung, mempengaruhi, atau menimbulkan efek pada proses penyesuaian. Secara sekunder proses penyesuaian ditentukan oleh faktor-faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri baik internal maupun eksternal.

d. Penyesuaian Diri dalam Perpektif Islam

Penyesuaian diri dalam perspektif disiplin ilmu psikologi adalah suatu proses perubahan dalam diri dan lingkungan, dimana individu harus dapat mempelajari tindakan atau sikap baru untuk hidup dan menghadapi keadaan tersebut sehingga tercapai kepuasan dalam diri, hubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Penyesuaian diri dalam perspektif islam telah tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 15, sebagai berikut :

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّٰ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

Artinya : *“Barang siapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), Maka Sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat Maka Sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan meng'azab sebelum kami mengutus seorang rasul”.*(Q.S. Al-Israa : 15)

Kandungan surat Al-Israa ayat 15 bahwa Allah swt telah menerangkan dan mengingatkan kepada hamba-Nya yang pertama untuk menyelamatkan dirinya sendiri sesuai dengan hidayah yang telah ditunjukkan oleh Allah swt, sedangkan yang kedua untuk mengingatkan kepada hamba-Nya bahwa seseorang yang telah melakukan dan memilih jalan yang sesat akan menimbulkan kerugian pada dirinya sendiri. Hal ini terkait dengan proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh manusia, bahwa dimanapun dia berada dituntut untuk menyesuaikan dimana ia berada. Sehingga individu mampu memperoleh ketenangan dimasa yang akan datang (Depag RI, 2010).

C. Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri

penelitian yang dilakukan oleh Dewi Eka Putri,. yang dilakukan di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Muaro Padang tentang dukungan sosial dan hasilnya adalah : Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh (52,3%) warga binaan yang berada di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Muaro Padang

Tahun 2014, mendapatkan dukungan sosial yang tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Balogun (2014) yang menyebutkan bahwa 82% warga binaan yang menjalani hukuman di Nigeria mendapatkan dukungan sosial yang tinggi. Penelitian senada juga di lakukan oleh Soewaryo (2007) pada warga binaan di rumah tahanan Situbondo yang menemukan bahwa 57,78% warga binaan mendapatkan dukungan sosial yang tinggi.

Menurut Yanita (2001, dikutip dari Hasyim 2009) bentuk dukungan sosial terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan *informative*. Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian, perhatian kepada seseorang, dukungan penghargaan terjadi melalui ungkapan hormat atau penghargaan positif pada seseorang untuk membangun perasaan yang lebih baik terhadap diri seseorang tersebut, dukungan instrumental berupa bantuan langsung seperti memberi pinjaman uang, sedangkan dukungan *informative* mencakup pemberian nasihat, saran, sugesti, informasi, petunjuk mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh individu tersebut.

Berdasarkan identifikasi jawaban warga binaan di lembaga pemasyarakatan klas II A Muaro padang yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi didapatkan 70% warga binaan merasa mendapat perhatian dari keluarga, 69% menyatakan keluarga selalu memberi semangat, 70,5% warga binaan menyatakan keluarga

membantu memenuhi kebutuhannya selama berada di lembaga pemasyarakatan, 66,7% warga binaan menyatakan keluarga selalu memberi nasehat, 66,7% warga binaan menyatakan bisa meminta pendapat teman di lembaga pemasyarakatan jika mengalami masalah, 77,6% warga binaan menyatakan petugas lembaga pemasyarakatan menegurnya jika berbuat kesalahan selama berada di lembaga pemasyarakatan, 75,5% warga binaan menyatakan petugas selalu memenuhi kebutuhannya selama berada di lembaga pemasyarakatan.

Hasil penelitian menemukan bahwa dari tiga sumber dukungan sosial dalam penelitian ini yaitu keluarga, teman, dan petugas lembaga pemasyarakatan, ditemukan bahwa 57,4% warga binaan mendapat dukungan sosial yang tinggi dari keluarga, 49,8% warga binaan mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari teman dan 56,1% warga binaan mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari petugas lembaga pemasyarakatan. Berdasarkan hasil diatas dapat dinyatakan bahwa dukungan yang paling tinggi diterima warga binaan berasal dari keluarga.

Rendahnya dukungan sosial yang diterima warga binaan di lembaga pemasyarakatan klas II A Muaro Padang, dilihat dari identifikasi jawaban responden terkait dukungan sosial dari ketiga sumber dukungan sosial dalam penelitian ini didapatkan 72,56% warga binaan yang mendapatkan dukungan sosial yang rendah

mengatakan tidak pernah di beri atau dibekali uang oleh keluarga selama berada di lembaga pemasyarakatan, 66,37% warga binaan tidak pernah menerima pendapat keluarga terkait masalah yang dihadapi selama berada di lembaga pemasyarakatan, 63,71% narapidana mengatakan teman di lembaga pemasyarakatan tidak bersedia meminjamkan barang miliknya, 50% warga binaan merasa jarang dibantu teman selama berada di lembaga pemasyarakatan, 59,52% warga binaan mengatakan petugas lembaga pemasyarakatan tidak pernah memberikan pujian setelah menyelesaikan tugas, 56,63% warga binaan merasa petugas lembaga pemasyarakatan tidak peduli pada dirinya.

Rendahnya dukungan sosial yang diterima narapidana disebabkan karena lamanya pemberian dukungan. Menurut Ratna (2010) lamanya pemberian dukungan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi efektivitas dukungan sosial, dimana lamanya pemberian dukungan sosial tergantung dari masalah yang dihadapi, jika masalah yang di hadapi dalam jangka panjang, maka dibutuhkan kesabaran dari pemberi dukungan sosial karena membutuhkan waktu yang cukup lama untuk keluar dari masalah.

Jika dilihat dari karakteristik responden pada tabel 5.1 dapat diketahui lebih dari separuh (75,1%) memiliki masa hukuman lebih dari 12 bulan, hal tersebut berarti masalah yang dihadapi warga binaan merupakan masalah jangka panjang, yang membutuhkan

waktu cukup lama untuk menyelesaikannya, sehingga di mungkin kurangnya kesabaran dari pemberi dukungan sosial untuk memberikan dukungan secara konsisten pada warga binaan, ditambah dengan adanya stigma buruk terhadap warga binaan, yang diberi label negative sebagai penjahat dan pembuat kerusakan (Maryatun, 2011).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Agustina Ekasari, Nova Dhelia Susanti yang dilakukan di Lembaga pemasyarakatan kelas II Bulak Kapal Bekasi tentang penyesuaian diri dan hasilnya adalah: Berdasarkan uji ANOVA, nilai probabilitas F (F-hitung) dalam regresi berganda sebesar $0.001 < 0.05$ tingkat penyesuaian diri dengan kategori rendah, yaitu 24 orang atau 48%. Hal ini menunjukkan bahwa gambaran tingkat penyesuaian diri pada warga binaan di Lapas Kelas IIA Bulak Kapal Bekasi tergolong rendah. Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat stress dengan kategori rendah, yaitu 21 orang atau 42%. Hal ini menunjukkan bahwa gambaran tingkat stress pada warga binaan di Lapas Kelas IIA Bekasi tergolong rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara optimisme dengan stress pada warga binaan dengan nilai 0,454 (korelasi sedang). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi optimisme pada warga binaan maka semakin rendah tingkat stress pada warga binaan tersebut

juga. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara penyesuaian diri dengan stress pada warga binaan dengan nilai $-0,465$ (korelasi sedang). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penyesuaian diri warga binaan maka semakin rendah tingkat stress pada warga binaan tersebut juga. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa optimisme dan penyesuaian diri secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap stress pada warga binaan.

Penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu di Lembaga Pemasyarakatan lowokwaru kelas I Malang terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri pada lembaga pemasyarakatan kelas I Malang. Hubungan yang signifikan adalah semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka penyesuaian diri dalam lapas akan baik.

D. Hipotesis

Hipotesis diartikan sesuai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2002). Dari uraian diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hi : Ada hubungan yang signifikan antara hubungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Melalui teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dengan penelitian korelasional peneliti ingin mengetahui adakah hubungan antara variabel X (Hubungan dukungan sosial keluarga) dengan variabel Y (Penyesuaian diri warga binaan pada kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang). Variabel X (Hubungan dukungan sosial keluarga) merupakan variabel terkait sedangkan variabel Y (Penyesuaian diri warga binaan pada kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang) merupakan variabel yang bebas.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut sugiyono (2015) hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain maka variabel macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel *independen*, variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) adapun variabel independen pada penelitian ini adalah penyesuaian diri warga binaan pada kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang.

2. Variabel *dependen*, sering disebut variabel output, kriteria, konsukuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen ini adalah dukungan sosial keluarga.

C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional masing-masing variabel yang disampaikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Dukungan sosial keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga ada yang memperhatikan. kadar keberfungsian dari hubungan yang dapat dikategorikan dalam empat hal yaitu dukungan emosional yang meliputi perhatian, dukungan instrumental yang meliputi Pengawasan, fasilitas, dukungan informasi dan dukungan penilaian yang meliputi kepercayaan dan informasi.
2. Penyesuaian diri adalah Kemampuan yang dimiliki pada setiap individu untuk menyesuaikan perkembangan dalam dirinya dan terdapat tiga macam penyesuaian diri yaitu: afektif emosional, perkembangan intelektual, perkembangan sosial.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2010) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut sugiyono (2011) populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pendapat diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah warga binaan kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan (lapas) kelas I Malang. Sebanyak 832 warga binaan pada kasus narkoba

2. Sampel

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Sedangkan menurut lainnya, yang dimaksud sampel atau contoh adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini untuk menentukan sampel.

Berdasarkan tabel yang dikembangkan oleh Sugiono yaitu tabel Krejcie dalam melakukan perhitungan sampel didasarkan atas kesalahan 5% yang ada di tabel atas dari populasi sebanyak 823 dapat diambil sampel 260. Seperti yang terdapat dari jumlah $N = 823$ dan jumlah sampel dari taraf kesalahan $5\% = 260$. (Sugiono, 2014).

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu proses penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (sumber yang diambil datanya melalui angket). Angket atau kuesioner dapat disebut sebagai wawancara tertulis, karena isi kuesioner merupakan satu rangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan diisi sendiri oleh responden. Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran likert.

2. Metode observasi

Proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Pada penelitian ini peneliti sasaran observasinya adalah warga binaan pada kasus narkoba dilembaga pemasyarakatan kelas I Malang.

3. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg, 2002). Wawancara merupakan alat mengecek ulang atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya dan juga merupakan teknik komunikasi langsung antara peneliti dan sampel. Pada penelitian ini peneliti sasaran observasinya adalah warga binaan pada kasus narkoba dilembaga pemasyarakatan kelas I Malang.

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto).

Dalam penelitian ini ada dua instrument, yakni angket dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri. Bentuk angket dalam penelitian ini berupa pilihan dengan alternative empat jawaban yang harus dipilih oleh subyek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini yaitu *favourable* dan *unfavourable*.

Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal positif mengenai obyek sikap atau pernyataan yang bersifat mendukung terhadap obyek sikap yang hendak diungkap. Sebaliknya pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal negative mengenai obyek sikap atau

yang tidak mendukung terhadap obyek sikap yang hendak diungkap (Azwar).

System penilaian kedua aitem dibedakan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Penilaian Skor Skala Likert

Jawaban	skor <i>favourable</i>	skor <i>unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran likert. Skala Likert menurut Azwar adalah metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya dengan menggunakan respon yang dikategorikan kedalam empat macam kategori jawaban yaitu: sangat setuju (SS), Setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Skala yang disusun oleh peneliti untuk mengukur dukungan sosial keluarga terhadap penyesuaian diri warga binaan dari subyek penelitian adalah skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan dua aspek yaitu :

- a. Dukungan Sosial keluarga
- b. Penyesuaian diri

Tabel 3.2**Blue Print Dukungan Sosial keluarga**

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Dukungan sosial keluarga	Dukungan emosional keluarga	Perhatian	1,2,3,	4,5,6	6
		Kenyamanan	7,8,9	10,11,12	6
		Kepercayaan	13,14,15	16,17,18	6
	Dukungan penilaian keluarga	Kepercayaan	19,20,21	22,23,24	6
		Perhatian	25,26,27	28,29,30	6
	Dukungan instrumntal keluarga	Pengawasan	31,32,33	34,35,36	6
		Fasilitas	37,38,39	40,41,42	6
	Dukungan informasional keluarga	Memeberi Informasi,	43,44,45	46,47,48	6
Menerima informasi		49,50,51	52,53,54	6	

Tabel 3.3
Blue Print Penyesuaian Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Penyesuaian diri	afektif emosional	Perasaan aman	1,2	3,4	4
		Percaya diri	5,6	7,8	4
		Semangat	9,10	11,12	4
		Perhatian	13,14	15,16	4
		Tidak menghindar	17,18	19,20	4
		Mampu memberi dan menerima cinta	21,22	23,24	4
		Berani	25,26	27,28	4
	perkembangan intelektual	Kemampuan memahami diri dan orang lain	29,30	31,32	4
		Kemampuan berkomunikasi	33,34	35,36	4
		Kemampuan melihat kenyataan hidup.	37,38	39,40	4
	perkembangan sosial	Mengembangkan potensi	41,42	43,44	4
		Mandiri	45,46	47,48	4
		Fleksibel.	49,50	51,52	4
		Partisipatif	53,54	55,56	4
		Bekerja sama	57,58	59,60	4

F. Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sehingga alat ukur / instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi

ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut . tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2009:86).

a. Validitas isi

Analisis validitas RPP bermuatan nilai dan perangkatnya menggunakan metode *Content Validity Ratio* (CVR). Menurut lawshe (1975), CVR merupakan sebuah pendekatan validitas isi untuk mengetahui kesesuaian aitem dengan domin yang diukur berdasarkan *judgement* para ahli. Validasi melibatkan tujuh dosen yang ahli dalam bidang psikologi. Untuk mengukur *Content Validity Ratio* (CVR), sejumlah ahli (panel) dimintai memeriksa setiap komponen pada instrumen pengukuran. Masukan para ahli ini kemudian digunakan untuk menghitung *Content Validity Ratio* (CVR) untuk setiap komponen.

b. Validitas Konstruk

Pada penelitian ini, uji validitas konstruk dilakukan dengan bantuan komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) Versi 24.0 *for windows* dengan korelasi *Bevarite Pearson*. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka data dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka data dinyatakan tidak valid.

Dimana suatu aitem dikatakan valid jika r dihitung lebih besar dari r tabel dan korelasi $r_{xy} > 0,3$ (Sugiyono, 2011:140).

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan pada satu pengertian dengan memahami instrumen yang cukup dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut baik (Azwar, 2007:8). Untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan uji reliabilitas internal, dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

Untuk mencari varian butir dengan rumus :

$$CVR = \frac{N_e - (N/2)}{N/2}$$

Keterangan :

N_e = jumlah responden yang menyatakan ya

N = total responden

Untuk menguji reliabilitas alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah program analisa kesahihan butir, dengan

menggunakan program SPSS (*statistical program for social science*) 24.0 for windows.

G. Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis (pengolahan) data dilakukan setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik *product moment* yaitu dengan bantuan *SPSS IBM 20 for Windows*. kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2012):

- a. Tinggi : $X \geq (M + 1SD)$
- b. Sedang : $(M + 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
- c. Rendah : $X < (M + 1SD)$

Keterangan :

M = Rata-rata

SD = Standart Deviasi

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui informasi peneliti menggunakan teknik analisis *one way ANOVA* dengan bantuan SPSS (*Statistical Program for Sosial Science*) versi 24.0 Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai probabilitas signifikan > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dukungan organisasi dengan teknanan pekerjaan.

2. Jika nilai probabilitas signifikan < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara dukungan organisasi dengan tekanan pekerjaan.

Analisis data menggunakan rumus kolerasi *product moment* yaitu analisa yang digunakan untuk menentukan hubungan antara kedua variabel bebas dan variabel terikat dengan bantuan *software* pengolahan data *statistic SPSS 20.0* .penggunaan rumus ini dikarenakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel dan fungsinya untuk mencari besarnya hubungan antara kedua variabel tersebut. Adapun rumus kolerasi *product momen* person sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi *Product Moment*

n = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah skor tiap-tiap aitem

$\sum y$ = Jumlah skor total aitem

$\sum xy$ = Jumlah hasil antara skor tiap aitem dengan skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor aitem

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

BAB IV

PEMBAHASAN

A. GAMBARAN LOKASI

1. Profil Singkat Lembaga Pemasarakatan Klas I Malang.

Lembaga Pemasarakatan kelas I Malang berlokasi di Jalan Asahan Nomor 7 Malang, merupakan bangunan peninggalan Belanda yang di bangun pada tahun 1918. Luas tanah lapas 50.110 m² dengan luas bangunan 14.672 m². Bagunannya terdiri dari: perkantoran, blok hunian, rumah sakit lapas, masjid, gereja, pura, aula, sarana olahraga (bola volly, basket, tenis lapangan, futsal, bulu tangkis, pertamanan dan pertanian). Lembaga Pemasarakatan kelas I Malang berkapasitas tampung 936 orang, jumlah blok 22 buah dan jumlah kamar 211 buah. Penghuni lapas saat rata-rata 1750 orang yang terdiri dari narapidana tahanan. Sedangkan data terakhir per bulan mei tahun 2017 jumlah keseluruhan narapidana lembaga pemasarakatan kelas I Malang adalah 2167 orang. (wawancara, K.A lapas, 8 mei 2017, lembaga pemasarakatan Lowokwaru, Malang.).

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu 11 hari, yaitu pada tanggal 06 november 2017 sampai dengan tanggal 17 november 2017 yang bertempat di lembaga pemasarakatan kelas I Malang.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 260 warga binaan lembaga pemasyarakatan kelas I Malang dari jumlah keseluruhan 832 warga binaan yang berada di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kasus narkoba yang berada di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang.

4. Prosedur Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan peneliti setelah menyerahkan surat pengantar dari fakultas dan mendapat ijin dari pihak lembaga pemasyarakatan kelas I Malang. Peneliti melakukan observasi dan wawancara sebelum terjun ke lapangan. setelah mendapat informasi dan ijin untuk penelitian, peneliti melaksanakan penelitian di dalam lembaga pemasyarakatan kelas I Malang di blok II A dan BINPAS (bimbingan pemasyarakatan) pada kasus narkoba.

B. HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *alpha chronbach*. Dalam menghitung reabilitas kedua skala ini menggunakan bantuan program *Microshoft Excel for Windows* dan *IBM SPSS*. Berdasarkan dari hasil perhitungan dari program tersebut maka ditemukan koefisien *alpha* pada masing-masing skala sebagai berikut:

Tabel 4.1**Reliabilitas Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri**

Skala	Aitem Valid	Alpha	Keterangan
Dukungan Sosial Keluarga	36	0,913	Reliabel
Penyesuaian Diri	37	0,915	Reliabel

Berdasarkan dari **tabel 4.1** yaitu uji reabilitas pada skala dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri di atas, nilai *alpha* mendekati nilai 1,00 dengan demikian skala dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri layak untuk dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Validitas**1. Validitas isi**

Lawshe (1975) mengusulkan bahwa masing-masing penilaiain oleh ahli (*subject matter expert*) diminta untuk menilai apakah item dalam skala tersebut penting dalam upaya mengoprasionisasikan konstruk yang akan diukur dengan tiga pilihan yaitu (1) relevan (2) cukup relevan (3) kurang relevan. (Lawshe dalam Azwar, 2014: 114).

Adapun rumus CVR sebagaimana berikut:

Rumus CVR:

$$\text{CVR} = (2n_e/n) - 1$$

Keterangan:

CVR = Rasio validitas isi, jumlah

n_e = Jumlah panelis yang menilai aitem relevan

N = Jumlah semua panelis

Adapun ahli yang dipilih peneliti untuk memberikan penilaian aitem pada skala aktualisasi diri dan komitmen organisasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar *Professional Judgement*

No	Nama	Bidang Keahlian	Pelaksanaan	Pengambilan
1.	Dr. Yulia Sholichatun, M.Si	Klinis	1 November 2017	5 November 2017
2.	Fina Hidayati, MA	Statistik	1 November 2017	5 November 2017
3.	Zamroni, S.Psi, M.Pd	Konseling	1 November 2017	5 November 2017
4.	Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si	Forensik	1 November 2017	5 November 2017
5.	Mualifa, MA	Konselin g	1 November 2017	5 November 2017
6.	Dr. Retno Mangestuti, M.Si	Psikologi Industri	1 November 2017	5 November 2017
7.	Rika Fauturrosida, MA	Psikologi Perkembangan	1 November 2017	5 November 2017

Proses CVR dilakukan dengan memberikan 1 eksemplar pada masing-masing *professional judgement* yang berisikan skala dukungan sosial keluarga sebanyak 54 dan skala penyesuaian diri sebanyak 60 aitem, yang bertujuan untuk memberikan penilaian untuk kesesuaian aitem dengan indikator pada masing-masing skala.

Uji validitas isi yang dilakukan menggunakan bantuan aplikasi komputer *Microsoft Excel for Windows*. Adapun kriteria pemilihan aitem yaitu, jika lebih dari setengah panelis menunjukkan bahwa aitem penting, maka dapat dikatakan bahwa aitem tersebut memiliki tingkat validitas yang tinggi. Lawshe merumuskan bahwa CVR diinterpretasikan secara relatif

dalam rentang -1,0 sampai +1,0. Aitem yang negatif harus dieliminasi, sedangkan untuk aitem yang memiliki nilai positif diartikan sebagai aitem yang dapat digunakan dalam penelitian (Azwar, 2014: 115).

Table 4.3
Blueprint Dukungan Sosial Keluarga Setelah CVR

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Valid	Gugur	
1.	Dukungan emosional keluarga	Perhatian	1,2,3,4,5	-	5
		Kenyamanan	6,7,8,9,10,11	-	6
		Kepercayaan	11,12,13,14,15,16	-	6
2.	Dukungan penilaian keluarga	Kepercayaan	24	19,20,21,22,23	6
		Perhatian	23,24,25,26	29	5
3.	Dukungan instrumntal keluarga	Pengawasan	30,31,32,33	30,31	6
		Fasilitas	30,31,33	38	4
4.	Dukungan informasional keluarga	Memeberi Informasi,	35,37,38	43	4
		Menerima informasi	39,40,41,42	-	4
Jumlah			36	10	46

Berdasarkan **Tabel 4.3** terdapat 46 aitem yang mendapatkan nilai +1,0 berdasarkan dari rumusan CVR Lawshe aitem tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Sedangkan 8 aitem yang mendapatkan nilai -1,0 tidak dapat dijadikan bahan penelitian.

Tabel 4.4
Blueprint Skala Penyesuaian Diri setelah CVR

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Valid	Gugur	
1	afektif emosional	Perasaan aman	2	1,3	3
		Percaya diri	4,5	6	3
		Semangat	7,9	8	3
		Perhatian	10,11,12	-	3
		Tidak menghindar	13,14	15,16	4
		Mampu memberi dan menerima cinta	17,18,19	-	3
		Berani	20,21	22,23	4
2	perkembangan intelektual	Kemampuan memahami diri dan orang lain	25,	24,26,27	4
		Kemampuan berkomunikasi	28,29,30	31	4
		Kemampuan melihat kenyataan hidup.	32,33,35	34	4
3	perkembangan sosial	Mengembangkan potensi	36,37,38,39	-	4
		Mandiri	40	41,42,43	4
		Fleksibel.	44,45,46,47	-	4
		Partisipatif	48,49,50	51	4
		Bekerja sama	52,53,54,55	-	4
Jumlah			38	17	55

Berdasarkan **Tabel 4.4**, terdapat 55 aitem yang mendapatkan nilai +1,0 berdasarkan dari rumusan CVR Lawshe aitem tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Sedangkan 5 aitem yang mendapatkan nilai -1,0 tidak dapat dijadikan bahan penelitian.

2. Uji Konstruk

a. Skala dukungan sosial keluarga.

Berdasarkan hasil analisis dari 46 aitem pada skala dukungan sosial keluarga dengan bantuan *Microshoft Excel for Windows* dan *IBM SPSS*, diperoleh 10 aitem gugur dan 36 aitem valid. Untuk lebih rinci sebaran aitem-aitem gugur dan valid dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Aitem Valid Dan Gugur Skala Dukungan Sosial Keluarga

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Valid	Gugur	
1.	Dukungan emosional keluarga	Perhatian	1,2,3,4,5	-	5
		Kenyamanan	6,7,8,9,10,11	-	6
		Kepercayaan	11,12,13,14,15,16	-	6
2.	Dukungan penilaian keluarga	Kepercayaan	24	19,20,21,22,23	6
		Perhatian	23,24,25,26	29	5
3.	Dukungan instrumntal keluarga	Pengawasan	30,31,32,33	30,31	6
		Fasilitas	30,31,33	38	4
4.	Dukungan informasional keluarga	Memeberi Informasi,	35,37,38	43	4
		Menerima informasi	39,40,41,42	-	4
Jumlah			36	10	46

b. Skala penyesuaian diri

Berdasarkan hasil analisis dari 55 aitem pada skala penyesuaian diri dengan bantuan *Microshoft Excel for Windows* dan *IBM SPSS*, diperoleh 17 aitem gugur dan 37 aitem valid. Untuk lebih rinci sebaran aitem-aitem gugur dan valid dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Aitem Valid Dan Gugur Skala Pnyesuaian Diri

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Valid	Gugur	
1	afektif emosional	Perasaan aman	2	1,3	3
		Percaya diri	4,5	6	3
		Semangat	7,9	8	3
		Perhatian	10,11,12	-	3
		Tidak menghindar	13,14	15,16	4
		Mampu memberi dan menerima cinta	17,18,19	-	3
		Berani	20,21	22,23	4
2	perkembangan intelektual	Kemampuan memahami diri dan orang lain	25,	24,26,27	4
		Kemampuan berkomunikasi	28,29,30	31	4
		Kemampuan melihat kenyataan hidup.	32,33,35	34	4
3	perkembangan sosial	Mengembangkan potensi	36,37,38,39	-	4
		Mandiri	40	41,42,43	4
		Fleksibell.	44,45,46,47	-	4
		Partisipatif	48,49,50	51	4
		Bekerja sama	52,53,54,55	-	4
Jumlah			38	17	55

2) Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Prosedur yang digunakan untuk mengetahui derajat normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test* dari skala dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri dengan bantuan program *Microsoft Excel for Windows* dan *IBM SPSS*. Untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data normal, akan tetapi sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data dalam penelitian tidak normal (Priyanto, 2016). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil

Variabel	Sig.	Keterangan
Dukungan sosial keluarga	0,313	Normal
Penyesuaian diri	0,098	Normal

Berdasarkan dari tabel 4.7 yaitu uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov smirnov tes* didapatkan nilai signifikansi pada skala dukungan sosial Keluarga sebesar 0,313 dan nilai signifikansi pada skala penyesuaian diri sebesar 0,098, nilai signifikansi kedua variabel tersebut $> 0,05$, nilai signifikansi kedua variabel tersebut $> 0,05$ dengan demikian kedua skala tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Salah satu syarat asumsi yang harus terpenuhi untuk bisa melakukan Analisis Kovarian (*Ankova*) adalah adanya dugaan yang kuat bahwa ada hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dengan kata lain harus ada dugaan yang kuat bahwa dukungan sosial keluarga memang berhubungan dengan penyesuaian diri atau tidak ada hubungan diantara kedua variabel tersebut. Uji linieritas terhadap X dan Y memiliki hubungan linier apabila nilai sig. $P > 0,05$ dan nilai pada sig. *Deviation of linierty* $< 0,05$ apabila nilai sig. $P < 0,05$ dan nilai pada sig. *Deviation of linierty* $> 0,05$ maka tidak dapat dikatakan linier atau non linier. Untuk memenuhi asumsi tersebut maka dilakukanlah uji linieritas dan hasilnya dapat diamati pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Linieritas Dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri

Hubungan	F hitung	p-Value	Keterangan
Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Diri	2,117	0,079	Linier

Berdasarkan dari **tabel 4.8** Hasil pada nilai sig. Untuk kolom *Deviation from Linierity*, nilai yang didapatkan adalah 0,079, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Maka dari itu hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang linier antara variabel dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri.

c. Analisis Kategorisasi

Hasil penelitian kategorisasi ini berdasarkan pada asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi secara normal. Kategorisasi yang dikehendaki adalah pengkategorisasian ordinal, dimana kategorisasi ini adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2014).

a) Hasil analisis kategorisasi dukungan sosial keluarga

Untuk mengetahui kategorisasi variabel dukungan sosial keluarga maka terlebih dahulu perlu mencari *mean* (M) dan standar deviasi (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Deskripsi Statistik Dukungan Sosial Keluarga

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Dukungan sosial keluarga	77	142	115	13

Berdasarkan **Tabel 4.9** diketahui bahwa nilai *Mean* (M) hipotetik adalah 115 dan nilai *Standart Deviation* (SD) hipotetik sebesar 13 setelah mengetahui nilai *Mean* (M) hipotetik dan nilai *Standart Deviation* (SD), selanjutnya dari nilai-nilai tersebut aka digunakan untuk melakukan kategorisasi berdasarkan norma yang yang sudah ditentukan seperti tabel berikut :

Variabel X (Dukungan Sosial Keluarga)

$$M+1 \text{ SD} = 115 + 14 = 129 \text{ (Tinggi)}$$

$$M-1 \text{ SD} = 115 - 14 = 101 \text{ (Rendah)}$$

Tabel 4.10**Kategorisasi Dukungan Sosial Keluarga**

No.	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 129$
2	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$101 \leq X < 129$
3	Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 101$

Berdasarkan dari **tabel 4.10** di atas dapat diprosentasikan sebagai berikut, untuk mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Frekuensi

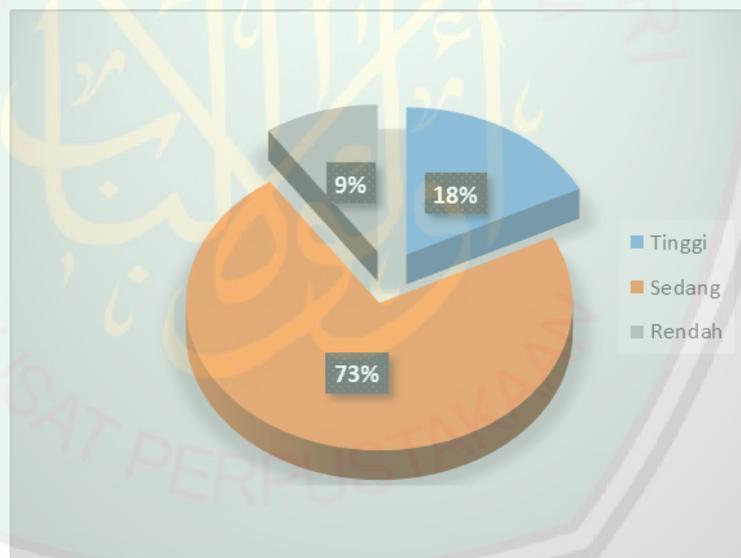
N : Jumlah Subjek

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat dukungan sosial keluarga di lembaga pemasyarakatan kelas I Lowokwaru Malang dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11**Frekuensi dan Prosentase Tingkat Dukungan Sosial Keluarga**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Dukungan sosial keluarga	Tinggi	46	17,6%
	Sedang	190	72,8%
	Rendah	25	9,6%

Berdasarkan dari **tabel 4.11** di atas dapat diketahui bahwasanya Warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Lowokwaru Malang, berada pada katagori dukungan sosial keluarga sedang sebesar 72,8% dengan frekuensi sebanyak 260 orang. Responden yang berada pada katagori dukungan sosial tinggi sebesar 17,6% dengan frekuensi sebanyak 46 orang, sedangkan responden yang berada pada katagori dukungan sosial rendah sebesar 9,6% dengan frekuensi 25 orang. Untuk mempermudah hasil katagorisasi variabel dukungan sosial keluarga secara sederhana dapat dilihat gambar diagram dibawah ini :



Gambar 4.1
Diagram Dukungan keluarga

Berdasarkan data yang terkumpul dalam penelitian yang dilakukan pada tanggal 06 November 2017 pada 261 subjek, didapatkan hasil pada masing-masing skala terdapat dimensi maupun aspek yang dominan

berdasarkan respon yang diberikan subjek. Menentukan dimensi atau aspek yang dominan dapat dilihat berdasarkan perbandingan paling tinggi nilai *pearson correlation* pada masing-masing dimensi maupun aspek dan signifikansinya (Purwanto, 2011:77). Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 4.12
Dimensi/Aspek Dominan Skala Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan Dukungan Sosial Keluarga	
Aspek	<i>Pearson correlation</i>
DEK	53,4 %
DPK	38,9 %
DIK	26,1 %
DIFK	25,0 %

Tabel 4.13
Dimensi/Aspek Dominan yang dinilai pada Skala Dukungan emosional Keluarga

Dukungan Dukungan Sosial Keluarga	
Indikator	<i>Pearson correlation</i>
perhatian	16,32 %
kenyamanan	20,57 %
kepercayaan	19,98 %

Pada **tabel 4.12** dapat dilihat bahwa pada masing-masing skala terdapat dimensi yang memiliki nilai *pearson correlation* yang lebih tinggi dari pada dimensi lainnya. Pada skala Dukungan sosial keluarga dimensi dominan adalah DEK (Dukungan Emosional Keluarga) dengan nilai 53,4 % dan signifikan. Sementara untuk dimensi DPK (Dukungan Penelian Keluarga), DIK (Dukungan Instrumental Keluarga) dan DIFK (Dukungan

infoformasional keluarga) memiliki nilai yang lebih rendah dari dimensi DEK.

Dimensi DEK menjelaskan mengenai adanya dukungan emosional keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk bersistirahat dan juga menenangkan pikiran. Setiap orang pasti membutuhkan bantuan dari keluarga. Individu yang menghadapi persoalan atau masalah akan merasa terbantu kalau ada keluarga yang mau mendengarkan dan memperhatikan masalah yang sedang dihadapi.

Pada **tabel 4.13** dapat dilihat bahwa pada masing-masing indikator terdapat dimensi yang memiliki nilai *pearson correlation* yang lebih tinggi dari pada dimensi lainnya. Pada skala Dukungan sosial keluarga dimensi dominan adalah **kenyamanan** dengan nilai 20,57 % dan signifikan. Sementara untuk dimensi lainnya lebih rendah dari dimensi kenyamanan.

Maka dapat disimpulkan bahwa warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang memiliki dukungan sosial keluarga yang dominan pada aspek dukungan emosional keluarga dan didukung kenyamanan agar memberikan dukungan emosional keluarga pada warga binaan untuk menimbulkan dukungan secara emosional yang baik, agar lebih baik dukungan emosional keluarga di tambahi dengan adanya kenyamanan maka lebih optimal untuk mendukung aspek dukungan emosional keluarga.

b) Hasil analisis kategorisasi penyesuaian diri

Untuk mengetahui kategorisasi variabel dukungan sosial orangtua maka terlebih dahulu perlu mencari *mean* (M) dan standar deviasi (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Deskripsi Statistik Penyesuaian diri

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Penyesuaian diri	88	152	122	12

Berdasarkan **Tabel 4.14** diketahui bahwa nilai *Mean* (M) hipotetik adalah 122 dan nilai *Standart Deviation* (SD) hipotetik sebesar 12 setelah mengetahui nilai *Mean* (M) hipotetik dan nilai *Standart Deviation* (SD), selanjutnya dari nilai-nilai tersebut akan digunakan untuk melakukan kategorisasi berdasarkan norma yang sudah ditentukan seperti tabel berikut :

Variabel Y (penyesuaian diri)

$$M+1 \text{ SD} = 122 + 13 = 135 \text{ (Tinggi)}$$

$$M-1 \text{ SD} = 122 - 13 = 109 \text{ (Rendah)}$$

Tabel 4.15
Kategorisasi Penyesuaian diri

No.	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 135$
2	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$135 \leq X < 109$
3	Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 109$

Berdasarkan dari **tabel 4.15** di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut, untuk mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Frekuensi

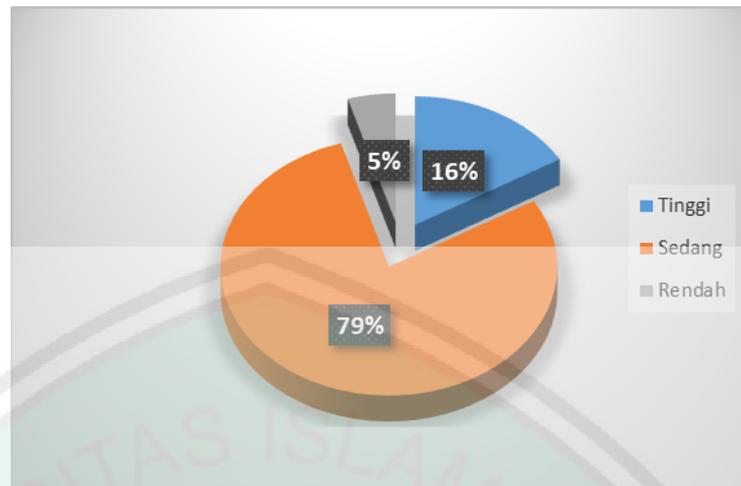
N : Jumlah Subjek

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat penyesuaian diri di lembaga pemasyarakatan kelas I Lowokwaru Malang dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16
Frekuensi dan Prosentase Tingkat Penyesuaian diri

Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Penyesuaian diri	Tinggi	43	16,5%
	Sedang	206	78,9%
	Rendah	12	4,6%

Berdasarkan dari **tabel 4.16** di atas dapat diketahui bahwasanya Warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Lowokwaru Malang, berada pada katagori penyesuaian diri sedang sebesar 78,9% dengan frekuensi sebanyak 206 orang. Responden yang berada pada katagori dukungan sosial tinggi sebesar 16,5% dengan frekuensi sebanyak 43 orang, sedangkan responden yang berada pada katagori dukungan sosial rendah sebesar 4,6% dengan frekuensi 12 orang. Untuk mempermudah hasil katagorisasi variabel dukungan sosial keluarga secara sederhana dapat dilihat gambar diagram dibawah ini :



Gambar 4.2
Diagram Penyesuaian Diri

Berdasarkan data yang terkumpul dalam penelitian yang dilakukan pada tanggal 06 November 2017 pada 261 subjek, didapatkan hasil pada masing-masing skala terdapat dimensi maupun aspek yang dominan berdasarkan respon yang diberikan subjek. Menentukan dimensi atau aspek yang dominan dapat dilihat berdasarkan perbandingan paling tinggi nilai *pearson correlation* pada masing-masing dimensi maupun aspek dan signifikansinya (Purwanto, 2011:77). Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 4.17
Dimensi/Aspek Dominan Skala Penyesuaian Diri

Penyesuaian Diri	
Aspek	<i>Pearson correlation</i>
PS	70,6 %
PI	32,6 %
AE	64,8 %

Tabel 4.18
Dimensi/Aspek Dominan yang Dinilai Pada Skala Penyesuaian Sosial

Penyesuaian Diri	
Indikator	<i>Pearson correlation</i>
Mengembangkan Potensi	12,43 %
Mandiri	11,59 %
fleksibell	12,45 %
partisipatif	12,47 %
bekerjasama	13,00 %

Pada **tabel 4.17** dapat dilihat bahwa pada masing-masing skala terdapat dimensi yang memiliki nilai *pearson correlation* yang lebih tinggi dari pada dimensi lainnya. Pada skala penyesuaian diri dimensi dominan adalah PS (Perkembangan sosial) dengan nilai 70,6 % dan signifikan. Sementara untuk dimensi PI (Perkembangan Intelektual) dan AE (Afektif emosional) memiliki nilai yang lebih rendah dari dimensi PS.

Pada **tabel 4.18** dapat dilihat bahwa pada masing-masing indikator terdapat dimensi yang memiliki nilai *pearson correlation* yang lebih tinggi dari pada dimensi lainnya. Pada skala penyesuaian diri dimensi dominan adalah bekerjasama dengan nilai 13,00 % dan signifikan. Sementara untuk dimensi lainnya lebih rendah dari dimensi bekerjasama.

Dimensi PS menjelaskan mengenai adanya mengembangkan potensi, mandiri, fleksibel, partisipatif, dan bekerja sama (Zainun, 2002: 6). Maka dapat disimpulkan bahwa warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang memiliki penyesuaian diri yang dominan pada aspek Perkembangan sosial dengan didukung bekerjasama agar memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi didalam diri mereka masing-masing maka akan timbul rasa mandiri didalam diri mereka sehingga warga binaan akan bersikap fleksibel terhadap situasi yang ada di dalam lapas dan menimbulkan rasa saling partisipatif jika ada kegiatan-kegiatan yang positif didalam lapas, dan akan menimbulkan kerja sama yang baik antara warga binaan yang satu dengan yang lainnya.

c) Uji Korelasi

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada dan tidaknya hubungan dukungan sosial keluarga terhadap penyesuaian diri pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Lowokwaru Malang. Maka dilakukan analisis kedua variabel untuk uji hipotesis penelitian dan menentuiukan predeksi hubungan terhadap kedua variabel. Rangkaian analisis korelasi dalam rangka menguji hipotesis. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19
Hasil Uji Korelasi

		X_penyesuaian diri	Y_dukungan sosial keluarga
X	Pearson Correlation	1	,573**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	261	261
Y	Pearson Correlation	,573**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	261	261

Berdasarkan dari **tabel 4.19** di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai kolerasi antara dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri sebesar 0,573. Sehingga dapat diartikan bahwa dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri warga binaan di lembaga pemasyarakatan kela I Lowokwaru Malang memiliki hubungan yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi pula penyesuaian diri warga binaan di lembaga pemasyarakatan kela I Lowokwaru Malang.

Hasil pengujian hubungan antara dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri di dapatkan nilai signifikansi 0,000 dan kurang dari alpha 0,05 menunjukkan adanya hubungan signifikan, artinya dukungan sosial keluarga secara signifikan berdampak positif dan berhubungan terhadap penyesuaian diri.

C. PEMBAHASAN

1. Dukungan Sosial Keluarga

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memberikan hasil memiliki tingkat **sedang** sebesar 72,8% dengan frekuensi sebanyak 260 subjek warga binaan kasus narkoba. Hasil tersebut memberikan informasi bahwa tingkat dukungan sosial keluarga yang cukup pada warga binaan kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang, sehingga dijelaskan bahwa dukungan sosial keluarga tersebut tidak optimal dalam memberikan dukungan sosial keluarga kepada warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang, untuk mengoptimalkan dukungan emosional keluarga ada faktor yang bisa mendukung, faktor tersebut adalah faktor kenyamanan, kenyamanan didalam keluarga sangat berpengaruh dukungan emosional keluarga dikarenakan Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk bersistirahat dan juga menenangkan pikiran. Setiap orang pasti membutuhkan bantuan dari keluarga. Individu yang menghadapi persoalan atau masalah akan merasa terbantu kalau ada keluarga yang mau mendengarkan dan memperhatikan masalah yang sedang dihadapi.

Fakta yang terjadi dilapangan keluarga sangat penting untuk memberikan dukungan sosial keluarga. dukungan sosial keluarga yaitu a) dukungan emosional keluarga, b) dukungan instrumental, c) dukungan informasi, d) dukungan penilaian. dukungan emosional Dukungan emosional keluarga yaitu tempat yang aman dan damai untuk bersistirahat

dan juga menenangkan pikiran, Setiap orang pasti membutuhkan bantuan dari keluarga, Individu yang menghadapi persoalan atau masalah akan merasa terbantu kalau ada keluarga yang mau mendengarkan dan memperhatikan masalah yang sedang dihadapi, Dukungan Penilaian Keluarga yaitu bertindak sebagai penengah dalam pemecahan masalah dan juga sebagai fasilitator dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

Dukungan dan perhatian dari keluarga merupakan bentuk penghargaan positif yang diberikan kepada individu, dukungan instrumental Keluarga yaitu merupakan sebuah sumber pertolongan dalam hal pengawasan, kebutuhan individu. Keluarga mencari solusi yang dapat membantu individu dalam melakukan kegiatan, Dukungan informasional Keluarga yaitu berfungsi sebagai penyebar dan pemberi informasi. Disini diharapkan bantuan informasi yang disediakan keluarga dapat digunakan oleh individu dalam mengatasi persoalan-persoalan yang sedang dihadapi.

Dengan macam-macam dukungan-dukungan diatas tersebut bisa membantu warga binaan dalam hal menimbulkan rasa yang aman, damai dan nyaman saat berada didalam lembaga pemasyarakatan, sehingga bisa membantu warga binaan dalam hal menghadapi masalah-masalah yang terjadi di dalam lembaga pemasyarakatan. Dengan dukungan sosial keluarga warga binaan merasakan ada kepedulian, rasa kasih sayang

sehingga menjadikan kekutan tersendiri bagi warga binaan untuk menghadapi masalah-masalah yang mereka hadapi.

Berdasarkan **tabel 4.12** menunjukkan bahwa pada penelitian ini memberikan hasil data variabel dukungan sosial keluarga didapatkan dari aspek yang dominan adalah dukungan emosional keluarga dan agar lebih baik dukungan emosional keluarga. dukungan emosional keluarga yaitu merupakan bagian dari dukungan sosial. Dukungan sosial adalah bantuan, kenyamanan, kepedulian, maupun penghargaan yang diterima individu dari individu atau sekelompok individu lain (Sarafino, 1990).

Selain dukungan emosional keluarga ditambah dengan adanya aspek kenyamanan maka lebih optimal untuk mendukung aspek dukungan emosional keluarga. Faktanya yang terjadi dilapangan warga binaan pada jam kunjungan sering di jenguk oleh keluarganya sehingga secara emosional mereka seakan-akan selalu diberi dukungan secara emosional yang baik, bahkan setiap minggu bagi warga binaan yang rumahnya didalam kota hampir setiap minggu mereka dijenguk oleh keluarga, sedangkan yang rumahnya di luar kota malang atau di kabupaten malang sebulan bisa dua kali di jenguk, hal ini membuktikan dukungan emosional keluarga tinggi.

Fakta dilapangan warga binaan apabila dijenguk oleh keluarga kenyamanan adalah faktor utama, keluarga merupakan tempat kembali yang sangat nyaman bagi setiap warga binaan karna kenyamanan suatu kondisi perasaan seseorang yang merasa nyaman berdasarkan persepsi

masing-masing individu. Sedangkan nyaman merupakan suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual akibat beberapa faktor kondisi lingkungan.

2. Penyesuaian Diri

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memberikan hasil memiliki tingkat **sedang** 78,9% dengan frekuensi sebanyak 206 subjek warga binaan kasus narkoba. Hasil tersebut memberikan informasi bahwa tingkat penyesuaian diri yang cukup pada warga binaan kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang, untuk mengoptimalkan perkembangan sosial ada faktor yang bisa mendukung, faktor tersebut adalah faktor bekerjasama, bekerjasama didalam penyesuaian diri sangat mendukung penyesuaian diri dikarenakan bekerjasama akan menimbulkan rasa saling tolong menolong untuk menyesuaikan diri didalam lapas.

Berdasarkan **tabel 4.17** pada penelitian ini memberikan hasil bahwa data variabel penyesuaian diri didapatkan dari faktor yang dominan adalah faktor perkembangan sosial, untuk mengembangkan perkembangan sosial ada faktor-faktor yang mendukung diantaranya: a) Kondisi Jasmaniah: Karena struktur jasmaniah merupakan kondisi primer bagi tingkah laku maka dapat diperkirakan bahwa system saraf, kelenjar, dan otot merupakan faktor yang penting bagi proses penyesuaian diri. b) Perkembangan, Kematangan dan Penyesuaian Diri: Dengan bertambahnya usia perubahan dan perkembangan respon, tidak hanya melalui proses belajar saja melainkan anak juga menjadi matang untuk melakukan respon

dan ini menentukan pola-pola penyesuaian dirinya. c). Pengaruh rumah dan keluarga: Dari sekian banyak faktor yang mengondisikan penyesuaian diri, faktor rumah dan keluarga merupakan faktor yang sangat penting, karena keluarga merupakan satuan kelompok sosial terkecil. Interaksi sosial yang pertama diperoleh individu adalah dalam keluarga. Apabila faktor-faktor tersebut sudah dipenuhi maka warga binaan di dalam lembaga pemasyarakatan akan mudah untuk perkembangan sosial yang mereka jalani selama didalam lembaga pemasyarakatan tetapi fakta dilapangan perkembangan sosial yang ada adalah sedang maka harus ada aspek yang mendukung, aspek yang mendukung tersebut adalah aspek bekerjasama.

Faktor tersebut disesuaikan dengan adanya fakta-fakta dilapangan, penelitian yang dilakukan dilembaga pemasyarakatan kelas I Malang adalah adanya faktor sesama warga binaan kasus narkoba berasal dari kalangan sosial yang berbeda, sehingga penyesuaian diri di lembaga pemasyarakatan harus melalui tahap-tahap yang harus dipenuhi.

kebanyakan warga binaan pada kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang adalah masih kalangan pemuda. dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi didalam diri mereka masing-masing maka akan timbul rasa mandiri didalam diri mereka sehingga warga binaan akan bersikap fleksibel terhadap situasi yang ada di dalam lapas dan menimbulkan rasa saling partisipatif jika ada kegiatan-kegiatan yang positif didalam lapas, dan akan menimbulkan kerja

sama yang baik antara warga binaan yang satu dengan yang lainnya. Dengan bekerja sama akan menimbulkan tujuan yang diinginkan bersama dalam hal penyesuaian diri didalam lembaga pemasyarakatan.

3. Hubungan antara dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri warga binaan di lembaga pemasyarakatan klas I Malang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada variabel dukungan sosial keluarga dengan variabel penyesuaian diri pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang ditunjukkan dengan analisis menggunakan uji korelasi. Uji korelasi yang sudah di analisis menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut dikarenakan taraf signifikan dari kedua variabel tersebut adalah 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,005.

Hasil dari *pearson corelation* untuk mengetahui pengaruh yang terjadi bernilai positif atau negatif, berdasarkan uji korelasi menunjukkan nilai 0,573 pada kedua variabel dukungan sosial keluarga dan variabel penyesuaian diri. Nilai tersebut membuktikan ada hubungan positif yang terjadi antara dukungan dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang.

Hasil dari *pearson corelation* untuk mengetahui hubungan yang terjadi bernilai positif atau negatif, berdasarkan uji korelasi menunjukkan nilai 0,573 pada kedua variabel dukungan sosial keluarga dan variabel penyesuaian diri. Nilai tersebut membuktikan ada hubungan positif yang terjadi antara dukungan sosial keluarga terhadap penyesuaian diri.

Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat dukungan sosial keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri warha binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Eka Putri dan Ira Erwina, yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Muaro Padang tentang dukungan sosial dan hasilnya adalah : Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh (52,3%) warga binaan yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Muaro Padang Tahun 2014, mendapatkan dukungan sosial yang tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Balogun (2014) yang menyebutkan bahwa 82% warga binaan yang menjalani hukuman di Nigeria mendapatkan dukungan sosial yang tinggi. Penelitian senada juga di lakukan oleh Soewaryo (2007) pada warga binaan di rumah tahanan Situbondo yang menemukan bahwa 57,78% warga binaan mendapatkan dukungan sosial yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Ekasari, Nova Dhelia Susanti yang dilakukan di Lembaga pemasyarakatan kelas II Bulak Kapal Bekasi tentang penyesuaian diri Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara optimisme dengan stress pada warga binaan dengan nilai 0,454 (korelasi sedang). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi optimisme pada warga binaan maka semakin rendah tingkat stress pada warga binaan tersebut juga. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara penesuaian diri dengan stress pada warga

binaan dengan nilai $-0,465$ (korelasi sedang). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penyesuaian diri warga binaan maka semakin rendah tingkat stress pada warga binaan tersebut juga. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa optimisme dan penyesuaian diri secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap stress pada warga binaan.

Hasil dari penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan hasil dukungan sosial keluarga yang tinggi dan penyesuaian diri yang cukup. Dapat disimpulkan hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang peneliti lakukan, hasil dari penelitian yang peneliti lakukan adalah berdasarkan uji korelasi menunjukkan nilai $0,573$ pada kedua variabel dukungan sosial keluarga dan variabel penyesuaian diri. Nilai tersebut membuktikan ada hubungan positif yang terjadi antara dukungan sosial keluarga terhadap penyesuaian diri. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat dukungan sosial keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang.s

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang disimpulkan sebagai berikut ini :

1. Tingkat dukungan sosial Keluarga pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang memiliki kategori cukup dengan prosentase 72,8 %, artinya bahwa keluarga cukup memberikan dukungan sosial keluarga pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang, namun masih belum optimal.
2. Tingkat penyesuaian diri pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang berada pada kategori sedang dengan prosentase 78,9 %, artinya bahwa warga binaan cukup mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di lembaga pemasyarakatan namun masih belum optimal.
3. Terdapat hubungan yang positif signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang artinya semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka penyesuaian diri juga tinggi, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial keluarga maka penyesuaian diri juga rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Untuk warga binaan

Berdasarkan penelitian ini diharapkan warga binaan meningkatkan penyesuaian diri terutama dukungan sosial dengan memperhatikan aspek perkembangan sosial yaitu dengan cara berkomunikasi dengan sesama warga binaan, saling tolong menolong dengan sesama warga binaan, berpartisipasi mengikuti kegiatan yang menjalin keakraban dengan warga binaan, dan bekerja sama dengan warga binaan. Aspek-aspek tersebut agar bisa terjalin lebih baik lagi komunikasi sesama warga binaan di dalam lembaga pemasyarakatan.

2. Untuk keluarga.

- a. Sebaiknya untuk pihak keluarga dalam hal dukungan sosial keluarga bisa memberikan dukungan emosional. Dukungan emosional bisa diberikan dengan cara memberikan rasa aman kepada warga binaan yang sedang menjalani masa hukuman, menjadikan tempat untuk berkeluh kesah saat kunjungan, tempat untuk menenangkan pikiran bagi warga binaan. Setiap orang pasti membutuhkan bantuan dari keluarga, Individu yang menghadapi persoalan atau masalah akan merasa terbantu kalau ada keluarga yang mau mendengarkan dan memperhatikan masalah yang sedang dihadapi.

- b. Penyesuaian diri keluarga kepada warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang bisa mengoptimalkan perkembangan sosial. Perkembangan sosial bisa dilakukan dengan cara bekerja sama dengan warga binaan, berkomunikasi dengan sesama warga binaan, saling tolong menolong dengan sesama warga binaan, dan berpartisipasi mengikuti kegiatan yang menjalin keakraban dengan warga binaan.
3. Untuk lembaga pemasyarakatan
Sebaiknya untuk pihak lembaga pemasyarakatan memberikan fasilitas yang mendukung kenyamanan, mendukung proses perkembangan sosial, memberikan pelatihan kepada warga binaan terkait perkembangan sosial seperti pelatihan bersosialisasi dengan baik di dalam lembaga pemasyarakatan kelas I Malang.
4. untuk peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini digunakan sebagai salah satu sumber data dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan bentuk-bentuk dukungan sosial keluarga. Bentuk-bentuk dukungan sosial keluarga itu antara lain adalah: a). dukungan emosional keluarga, b). dukungan penilaian keluarga, c). dukungan instrumental keluarga, d). dukungan informasional keluarga. sedangkan untuk penyesuaian diri bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan aspek-aspek yang ada di penyesuaian diri, Aspek-aspek penyesuaian diri itu antara lain adalah: a). Aspek afektif emosional, b). Aspek

perkembangan intelektual, c). Aspek perkembangan sosial. Aspek-aspek dari setiap variabel di atas diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk dikembangkan dan diteliti lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Amriel, R.I. (2008). Psikologi kaum muda penyalahguna narkoba. Jakarta: Salemba Humanika.
- Andayani, B. (2003). Hubungan Antara Dukungan Sosial Ayah dengan Penyesuaian Sosial Pada Anak Remaja Laki-Laki. Buletin Psikologi No 1 halaman 23-35.
- Anggorowati, R.R., Purwadi. (2007). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Menghadapi Pensiun. Jurnal Humanitas Vol.IV No.1
- Anggorowati, R.R., Purwadi. (2007). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Menghadapi Pensiun. Jurnal Humanitas Vol.IV No.1
- Ardhian, R. P. (2014). Hubungan antara penerimaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja difabel. (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini :Pengantar dalam Berbagai Aspeknya, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012),
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan*.(pp. 16-18). (Alih Bahasa Satmoko, R. S). Semarang: IKIP Semarang Press.
- Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan Anak Jilid 1, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1995), 250.
- H. Eddy Djunaidi Karnasudirdja, (1983), *Beberapa Pedoman Pemidanaan dan Pengamatan Narapidana* , tanpa penerbit, Jakarta.
- Heller, K., Swindle, Jr., R. W., and Dusenbury, L. (1986). Component Social Support Process: Comment And Integration. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*. 54, 446-470.
- House, J. S. and Kahn, R. L. (1985). Measures And Concepts of Social Support. *Social Support And Health*. Cohen, S. and Syme, S. L. (Eds). Orlando: Academic Press Inc.

- Johnson & Johnson. (1991). Cooperative Learning Strategis (online): www.clcrc.com/cl.html
- Monks, F.J., Knoers, A. M. P., dan Haditono, S. R. (1998). Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mindo, Rosa, Risma. (2008) Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal penelitian psikologi*. Universitas Gunadarma
- Sarason, I. G., Levine, H. M., Bresham, R. B., and Sarason, B. R. (1983). Assesing Social Support. The Social Support Questionnaire. *Journal of Personality And Social Psychology*. 44, 127-134.
- Stewart, A. C. and Koch, J. B. (1983). Children Development Through Adolescence. Canada: John Willey and Sons, Inc.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sumaryono. (1994). Nilai Penting Dukungan Sosial Terhadap Motif Berprestasi Pada Tenaga Akademik. Laporan Penelitian. (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Sarafino, Edward P. (1990). *Health Psychology: Biopsychosocial Interection*. New York: John Willy & Sons Inc
- Taha, F. (2013). Pengaruh dukungan sosial terhadap kecemasan pada lanjut usia di panti sosial tresna werdha propinsi Gorontalo. Skripsi. Universitas negeri Gorontalo.
- Thoits, P.A. (1986). Social Support As Coping Assistance. *Journal Of Consulting And Clinical Psychology*. 54, 416-423
- Widiantari, A. (2002). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dan Locus Of Control Dengan Daya Tahan Stres Pada Remaja. Skripsi. (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Wulaningsih, T. (1996). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Pada Siswa Yang Mengalami Kecemasan di SMU Negeri 9 Yogyakarta. Skripsi. (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.



LAMPIRAN

Inisial :

Usia :

Asal :

Berikan tanda silang (X) pada kolom pilihan jawaban yang telah tersedia disebelah kanan untuk setiap pernyataan yang sesuai dengan kondisi saat ini.

NO	DAFTAR PERNYATAAN	ALTERNALIF JAWABAN			
		Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1	Saya dijenguk keluarga pada jam kunjungan.				
2	Saya dikirim bekal makanan dari keluarga saat jam berkunjung.				
3	Saya diberi nasehat dan dukungan oleh keluarga supaya lebih tegar.				
4	Saya diacuhkan oleh keluarga.				
5	Saya merasa tidak penting dimata keluarga.				
6	Saat keluarga mengunjungi saya perasaan nyaman yang saya rasakan.				
7	Saat keluarga mengunjungi, saya merasakan energi positif dari keluarga saya.				
8	Keluarga merupakan tempat ternyaman saya untuk cerita keadaan saya di dalam lapas.				
9	Saya merasa malas saat keluarga mengunjungi.				

10	Keluarga saya selalu memarahi saya saat mengunjungi sehingga saya merasa tidak nyaman dan malas.				
11	Keluarga saya bersikap acuh tak acuh kepada saya sehingga saya tidak nyaman.				
12	Saat didalam lembaga pemasyarakatan keluarga saya selalu memberi kepercayaan dan dukungan yang positif kepada saya.				
13	Setiap saya di jenguk, keluarga saya selalu memberikan nasehat yang positif.				
14	Ketika sedang berbicara dengan keluarga, saya merasakan bahwa keluarga saya memberi kepercayaan kepada saya.				
15	Saya merasa keluarga saya sudah tidak percaya dengan saya atas perbuatan yang sudah saya lakukan.				
16	Saya merasa sulit untuk membangun kepercayaan dengan keluarga saya.				
17	Ketika saya membangun kepercayaan kepada keluarga saya, saya merasa keluarga saya mengacuhkannya.				
18	Saya dipandang baik oleh keluarga.				
19	Saya diberi kebebasan untuk melakukan sesuatu oleh				

	keluarga.				
20	Saya diberi keleluasaan bergaul oleh keluarga.				
21	Setiap gerak gerik saya selalu di curigai keluarga.				
22	Saat saya diluar rumah dan bergaul, keluarga memarahi saya.				
23	Setiap berinteraksi oleh orang lain, keluarga seakan-akan tidak setuju.				
24	Meskipun saya didalam lembaga pemasyarakatan dukunga keluarga selalu ada buat saya.				
25	Kebutuhan saya dipenuhi meskipun saya didalam lembaga pemasyarakatan.				
26	Keluarga saya jarang menjenguk saya di dalam lembaga pemasyarakatan.				
27	Keluarga saya bersikap acuh tak acuh kepada saya saat didalam lembaga pemasyarakatan.				
28	Keluarga saya tidak pernah memberi dukungan kepada saya.				
29	Meskipun saya berada didalam lembaga pemasyarkatan saya masih diawasi oleh keluarga saya.				
30	Ketika di lembaga pemasyarakatan banyak teman-teman saya yang peduli sehingga saya terasa diawasi.				

31	Saat di lembaga pemasyarakatan baik penghuni dan sipir selalu memberi pengawasan.				
32	Keluarga saya tidak banyak mengawasi saya saat dilembaga pemasyarakatan.				
33	Saya seakan-akan tidak diawasi oleh keluarga saya saat dilapas.				
34	Saya merasa diacuhkan oleh keluarga saya.				
35	Kebutuhan sehari-hari saya selalu di penuhi oleh keluarga saya.				
36	Jika saya menginginkan sesuatu barang keluarga saya memberikan yang saya inginkan.				
37	Saat saya di lembaga pemasyarakatan orang tua saya selalu melengkapi kebutuhan saya.				
38	Saya sering dilarang dengan keluarga saya saat membeli suatu barang.				
39	Ketika dilembaga pemasyarakatan, orang tua saya tidak memperdulikan kebutuhan pribadi saya.				
40	Setiap ada kejadian yang penting dirumah, keluarga saya memberi tahu hal itu.				
41	Saya selalu diarahkan oleh keluarga saya mengenai hal kebaikan untuk kehidupan pribadi.				

42	Ketika saya mengalami masalah, keluarga saya selalu memberi solusi yang positif.				
43	Saya selalu memecahkan masalah-masalah saya sendiri tanpa ada solusi dari keluarga.				
44	Meskipun saya berada didalam lembaga pemasyarakatan informasi dirumah selalu diberitahu kepada saya.				
45	Saya menerima informasi dari keluarga saya baik informasi baik maupun buruk.				
46	Saya seakan akan tidak pernah menerima informasi dari keluarga saya dirumah.				
47	Saya merasa aman ketika saya sedang beraada di kerumunan banyak orang.				
48	Saat didalam lembaga pemasyarakatan kehadiran keluarga menjadikan perasaan aman.				
49	Saya merasa tidak aman setelah saya tersandung kasus ini.				
50	Saya merasa percaya diri jika saya mendapat banyak dukungan dari orang-orang sekitar saya.				
51	Percaya diri saya meningkat ketika keluarga saya menasehati saya.				

52	Sering saya merasa tidak percaya diri saat berhadapan dengan orang banyak.				
53	Ketika saya sedang di tengah-tengah orang terdekat, saya merasa semangat.				
54	Saat didalam lapas semangat hidup saya berkurang drastis.				
55	Saat keluarga saya mengunjungi saya, perasaan semangat saya sama saja tidak timbul sama sekali.				
56	Meskipun saya berada di dalam lapas, perhatian dari keluarga membuat percaya diri saya timbul.				
57	Perhatian dari orang-orang terdekat saya membuat perubahan yang baik bagi saya.				
58	Saya tidak pernah menerima perhatian dari orang-orang terdekat saya.				
59	Saya mengakui perbuatan saya dan saya bertanggung jawab atas perbuatan saya.				
60	Saat dilapas saya menjalani masa tahanan dengan ikhlas tanpa menghindari dari kenyataan yang saya alami.				
61	Saya merasa tidak salah, dan saya merasa tidak pantas berada disini.				
62	Tuduhan-tuduhan dari orang disekitsr saya itu salah dan				

	saya merasa tidak bersalah.				
63	Saya menerima kasih sayang dari keluarga saya meskipun saya berada didalam lapas.				
64	Cinta kasih dari keluarga membuat saya lebih tegar saat menjalani hukuman.				
65	Saya jarang menerima kasih sayang dari keluarga saya saat didalam lapas.				
66	Jika saya di jalan yang benar saya berani menghadapi kenyataan.				
67	Keberanian saya dalam hal kebenaran membuat saya lebih kuat menerima kenyataan hidup.				
68	Saya merasa saya takut mengambil keputusan setelah tersandung kasus ini.				
69	Saya takut orang-orang terdekat saya menghindar setelah saya terkena kasus ini.				
70	Ketika ada masalah Saya biasa merasakan apa yang sedang orang lain rasakan.				
71	Saya paham dengan kemampuan yang saya punya.				
72	Saya sering salah mengambil langkah saat mengambil keputusan.				
73	Sering sekali saya disalahkan oleh orang lain karena				

	dianggap tidak peka dengan keadaan disekitar.				
74	Ketika dilapas saya mampu berkomunikasi dengan baik ke sesama narapidana.				
75	Saya merasa dengan selera humor saya, dapat mencairkan suasana saat berkomunikasi ke sesama napi.				
76	Saya merasa malas berkomunikasi dengan orang-orang disekitar saya.				
77	Saya sering salah berbicara saat berada di dalam lapas.				
78	Saya menerima keadaan hidup yang sekarang saya jalani.				
79	Saya selalu bersyukur dengan apa yang sudah saya dapatkan di kehidupan ini.				
80	Saya merasa keadaan ini tidak adil dengan apa yang sedang saya alami.				
81	Saya merasa seakan-akan tidak ada puasanya dengan apa yang sudah saya dapatkan.				
82	Saya tekun mengali apa yang saya rasa menjadi bakat saya.				
83	Saya meminati disatu bidang/hobi dan itu menjadikan potensi bagi kehidupan saya.				
84	Saya merasa tidak mempunyai potensi didalam diri saya.				

85	Saya malas mengembangkan potensi yang saya punya.				
86	Selagi saya bisa melakukan pekerjaan itu sendiri, maka saya kerjakan pekerjaan itu.				
87	Saat di dalam kelas saya mengerjakan pekerjaan saya dengan sendiri tanpa dibantu orang lain.				
88	Saya merasa tanpa bantuan orang lain pekerjaan saya tidak selesai.				
89	Saya sering merepotkan orang lain.				
90	Saya senang mengikuti kegiatan apa yang sedang terjadi di sekitar saya.				
91	Jika ada kegiatan yang saya anggap baik dan cocok, maka saya ikuti kegiatan tersebut.				
92	Saya acuh tak acuh dengan kegiatan yang sedang terjadi disekitar saya.				
93	Saya merasa tidak cocok dengan kegiatan disekitar saya.				
94	Saat ada gotong royong di dalam kelas saya selalu bersemangat untuk mengikutinya.				
95	Kegiatan-kegiatan yang positif didalam kelas banyak yang saya ikuti.				
96	Saya merasa malas untuk mengikuti kegiatan yang ada didalam kelas.				

97	Saya merasa kegiatan-kegiatan didalam lapas membosankan.				
98	Saat berada di dalam lapas saya bersama narapidana lainnya masih bisa bekerja sama dalam hal kebaikan.				
99	Saya sering bekerja sama dalam hal kebaikan bersama narapidana lainnya.				
100	Saya merasa tidak cocok kepada sesama narapidana lainnya, sehingga saya jarang bekerja sama.				
101	Saya malas bekerja sama dengan narapidana lainnya.				





Input Hasil Penelitian
Dukungan Sosial Keluarga

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	Item	Responder					
4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	3	2	2	1	4	3	3	3	1	3	4	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4		1					
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		2			
3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	1	1	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4		3			
3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3		4			
2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4		5		
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3		6		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4		7			
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3		8
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	4	4	4	3	3	2	3		9				
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		10			
2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2		11			
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	4	1	2	2	1		12		
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	4	2	1	2	4	3	3	2	1	3	4	4	2	3	4	2		13					
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		14				
3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		15				
3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3		16			
2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3		17				
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	2	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4		18				
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4		19				
2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	1	4	4	3	1	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4		20					
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3		21					
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4		22				
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3		23					
4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	4	3	4		24				
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3		25					
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	2	4	4		26						
3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	4	4	2	2	1	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3		27					
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3		28				
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4		29					
3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3		30				
3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		31				
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3		32						
3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4		33				
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4		34					
2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	1	2	2	4	3	3	3	2	2	4	1	4	1	1	1	2	3	3	4	4	4	4		35				
3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	4	4	3	3	4		36					
2	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4		37				
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	1	2	4	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4		38					

1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	3	1	1	1	1	4	1	2	4	1	1	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1	1	4	4	1	4	4	3	2	2	4	4	78				
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	79				
3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	80				
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81					
3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	82					
3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	1	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	83					
3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	84					
3	2	4	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	1	3	3	3	85					
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	86				
3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	87				
3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	88					
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	89					
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	90				
3	3	4	4	4	1	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	2	4	3	3	91				
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	92				
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93				
4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	94				
3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	1	1	2	4	1	4	3	1	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	95				
4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	96						
3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	2	4	3	4	4	3	3	3	4	97							
4	4	4	4	1	4	3	1	1	2	3	4	2	4	1	3	4	3	4	2	1	4	2	4	3	1	3	1	1	3	4	3	1	2	1	4	3	3	1	1	3	4	3	3	4	3	98				
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99					
3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	100				
3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	101			
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	102				
3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103			
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	104				
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	105				
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	1	1	2	3	1	4	4	2	2	1	4	106					
3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	1	2	1	3	3	4	3	2	3	3	3	107					
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	108				
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	4	4	2	2	1	3	4	3	2	2	2	3	4	4	1	2	3	4	4	2	3	3	1	109				
4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	2	1	2	2	2	4	4	3	3	2	2	2	110				
3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111					
4	4	4	3	3	2	2	2	1	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	4	2	1	3	1	1	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	112				
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113				
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	114					
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	2	1	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	115			
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	116

2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2				
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	1	1	4	4	3	3	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	3	3				
2	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	2	3	1	2	1	2	4	3	2	2	4	3	3	3	1	2	3	3	4	3	1	2	3	4	3	1	1	2	3	4	2	1	4	3	1				
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	3	4	4	3	3	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3				
3	3	3	2	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	3	4	4	3	3	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3				
3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3			
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3			
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	2	1	4	4	4	4	1	3	4	2	3	3	1	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3		
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3			
3	3	4	1	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	1	4	2	2	1	1	2	1	1	4	3	2	1	4	3	3	4	3	3	1	2	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	1				
3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	2	2	1	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	1	2	3	4	4	2	1	3	4	4	1	4	4	1			
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	1	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4		
2	1	1	1	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	2	4	2	4	4	1	2	2	2	3	1	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3			
3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	2	4	4	4	1	3	4	1	4	3	4	3	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1			
3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3			
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3				
3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3			
3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
3	3	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	3	4	2	2	2	4	2	3	4	1	1	4	3	2	4	1	4	3	4	2	2	4	4	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	2				
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	2	2	3	3	1	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	3	4	2	3	4				
3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	1	1	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	1	2	2	3	3	3	4	1	3	4	3	4					
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	4			
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
1	1	1	3	4	1	1	4	4	4	4	1	1	1	3	4	2	4	3	2	4	2	3	4	1	1	3	2	1	2	4	1	1	3	1	1	1	4	3	1	4	3	4	1	1	4				
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3		
3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3		
3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	1	1	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	1	2	2	2	4	3	2	1	1	2	2	2	2	2		
2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3			

3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	234		
3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	235	
3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	236		
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	237			
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	238				
2	2	4	4	4	1	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	239			
3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	240		
2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	241		
3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	242	
3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	243		
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	244		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	245	
3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	1	3	3	3	4	2	4	3	1	3	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	246	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	247
4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	248	
2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	1	1	2	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	249	
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	3	3	4	4	1	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	250		
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	251		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	252	
4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	253	
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	254
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	255	
3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	256
4	3	4	4	1	1	3	3	2	4	1	2	4	3	4	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	1	3	1	2	1	3	3	2	2	4	3	4	2	2	2	3	1	4	4	4	4	257	
3	3	4	3	3	3	4	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	258		
3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	259	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	260	
2	2	4	2	1	3	3	2	4	2	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	3	1	3	4	4	4	3	3	2	4	2	2	1	3	4	3	4	1	4	3	

The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM SEMARANG' around the top and 'PUSAT PERPUSTAKAAN' at the bottom. In the center, there is a yellow calligraphic design. The main title is overlaid on this logo.

Input Hasil Penelitian Penyesuaian Diri

KATAGORISASI DUKUNGAN SOSIAL

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Dukungan sosial keluarga	77	142	115	13

No.	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 128$
2	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$102 \leq X < 128$
3	Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 102$

Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Dukungan sosial keluarga	Tinggi	46	17,6%
	Sedang	190	72,8%
	Rendah	25	9,6%

KATAGORISASI PENYESUAIAN DIRI

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Penyesuaian diri	88	152	122	12

No.	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 135$
2	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$135 \leq X < 109$
3	Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 109$

Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Penyesuaian diri	Tinggi	43	16,5%
	Sedang	206	78,9%
	Rendah	12	4,6%

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,913	36

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	38

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL X

Putaran 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,897	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	140,6360	221,448	,474	,893
X2	140,6590	222,487	,427	,894
X3	140,2644	224,334	,412	,894
X4	140,3870	222,954	,416	,894
X5	140,5211	222,889	,343	,895
X6	140,2989	223,456	,429	,894
X7	140,3295	221,891	,557	,893
X8	140,3793	224,375	,373	,895
X9	140,2605	223,263	,411	,894
X10	140,3372	223,132	,428	,894
X11	140,3755	222,135	,454	,894
X12	140,3027	222,350	,541	,893
X13	140,2720	222,491	,532	,893
X14	140,3257	222,313	,516	,893
X15	140,6322	222,156	,414	,894
X16	140,6628	223,924	,342	,895
X17	140,6437	222,715	,382	,895
X18	140,5900	222,312	,471	,894
X19	141,0881	226,419	,185	,898
X20	140,9962	224,704	,270	,896
X21	140,9349	226,507	,215	,897
X22	140,9080	227,061	,186	,897
X23	140,8084	226,732	,211	,897
X24	140,3563	223,307	,455	,894
X25	140,7203	219,502	,527	,893
X26	141,0153	220,561	,421	,894
X27	140,6398	221,024	,467	,893
X28	140,5287	221,904	,453	,894
X29	140,5441	217,218	,193	,907
X30	140,8352	227,261	,198	,897
X31	140,5709	226,400	,285	,896
X32	140,9540	221,898	,422	,894
X33	140,8276	220,774	,469	,893
X34	140,5977	219,088	,574	,892
X35	140,8697	218,752	,556	,892
X36	140,9962	221,827	,405	,894
X37	140,9425	221,593	,407	,894
X38	141,1149	226,164	,234	,897
X39	140,7663	220,003	,504	,893
X40	140,6130	221,215	,500	,893
X41	140,3180	224,425	,440	,894
X42	140,3985	222,471	,477	,894
X43	140,8774	225,731	,257	,896
X44	140,6858	221,924	,460	,894
X45	140,7050	224,209	,382	,895
X46	140,6475	222,429	,425	,894

Putaran 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,913	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	111,7280	158,376	,510	,910
X2	111,7510	159,426	,453	,911
X3	111,3563	160,653	,466	,911
X4	111,4789	159,612	,454	,911
X5	111,6130	159,692	,367	,912
X6	111,3908	160,416	,449	,911
X7	111,4215	159,406	,558	,910
X8	111,4713	161,635	,366	,912
X9	111,3525	160,091	,438	,911
X10	111,4291	159,892	,461	,911
X11	111,4674	159,281	,472	,910
X12	111,3946	159,894	,535	,910
X13	111,3640	159,817	,539	,910
X14	111,4176	159,783	,515	,910
X15	111,7241	159,747	,407	,911
X16	111,7548	161,117	,341	,912
X17	111,7356	159,564	,408	,911
X18	111,6820	160,202	,445	,911
X24	111,4483	160,394	,469	,911
X25	111,8123	157,661	,511	,910
X26	112,1073	158,558	,406	,912
X27	111,7318	158,443	,478	,910
X28	111,6207	159,036	,473	,910
X32	112,0460	159,606	,411	,911
X33	111,9195	158,105	,486	,910
X34	111,6897	156,692	,592	,909
X35	111,9617	156,714	,557	,909
X36	112,0881	159,865	,378	,912
X37	112,0345	159,441	,391	,912
X39	111,8582	157,853	,501	,910
X40	111,7050	158,770	,503	,910
X41	111,4100	161,351	,454	,911
X42	111,4904	159,974	,473	,910
X44	111,7778	159,235	,471	,910
X45	111,7969	161,816	,355	,912
X46	111,7395	160,201	,406	,911

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL Y

Putaran 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,906	55

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	165,5862	252,797	,122	,907
Y2	164,9004	247,436	,391	,904
Y3	165,8544	248,040	,260	,906
Y4	164,9195	248,536	,440	,904
Y5	164,8161	247,512	,463	,904
Y6	165,5326	247,350	,321	,905
Y7	164,8697	248,698	,415	,904
Y8	165,5326	247,450	,283	,906
Y9	165,0230	245,515	,443	,904
Y10	164,8966	247,416	,433	,904
Y11	164,8467	247,323	,497	,903
Y12	165,0613	245,919	,437	,904
Y13	164,7318	248,789	,408	,904
Y14	164,8697	249,552	,318	,905
Y15	165,3142	248,524	,256	,906
Y16	165,4559	249,141	,259	,906
Y17	164,8161	247,243	,434	,904
Y18	164,7280	247,576	,444	,904
Y19	165,0498	245,401	,424	,904
Y20	164,8161	247,812	,427	,904
Y21	164,8391	245,712	,486	,903
Y22	165,4828	245,881	,356	,905
Y23	165,5287	245,873	,373	,904
Y24	165,2682	251,551	,200	,906
Y25	165,0077	249,200	,394	,904
Y26	165,6973	252,458	,131	,907
Y27	165,4789	250,527	,213	,906
Y28	165,0421	246,110	,503	,903
Y29	165,0613	248,642	,400	,904
Y30	165,1762	246,238	,408	,904
Y31	165,2605	248,978	,319	,905
Y32	165,0651	247,253	,402	,904
Y33	164,9157	248,016	,420	,904
Y34	165,3410	247,049	,323	,905
Y35	165,3027	245,150	,449	,903
Y36	165,0690	249,188	,354	,905
Y37	165,0153	248,715	,425	,904
Y38	165,0690	246,580	,468	,903
Y39	165,1303	245,952	,498	,903
Y40	165,0077	248,900	,332	,905
Y41	165,3487	249,720	,247	,906
Y42	165,3793	248,398	,292	,905
Y43	165,3946	249,548	,249	,906
Y44	165,0881	249,327	,336	,905
Y45	164,9042	248,356	,450	,904
Y46	165,1533	246,553	,427	,904

Y47	165,1149	247,033	,421	,904
Y48	164,9770	248,799	,399	,904
Y49	164,9923	248,000	,424	,904
Y50	165,0498	245,224	,503	,903
Y51	165,2222	248,435	,294	,905
Y52	164,9923	247,946	,389	,904
Y53	164,8812	246,367	,578	,903
Y54	164,9732	246,319	,474	,903
Y55	164,8736	244,688	,533	,903

Putaran 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,913	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2	132,2720	175,030	,423	,911
Y4	132,2912	176,184	,466	,911
Y5	132,1877	174,876	,516	,910
Y6	132,9042	177,033	,253	,914
Y7	132,2414	176,007	,462	,911
Y9	132,3946	173,986	,443	,911
Y10	132,2682	174,974	,471	,910
Y11	132,2184	174,664	,557	,910
Y12	132,4330	174,577	,425	,911
Y13	132,1034	176,016	,459	,911
Y14	132,2414	176,807	,353	,912
Y17	132,1877	174,661	,482	,910
Y18	132,0996	175,090	,485	,910
Y19	132,4215	174,260	,407	,911
Y20	132,1877	175,299	,468	,911
Y21	132,2107	173,521	,523	,910
Y22	132,8544	176,079	,278	,913
Y23	132,9004	175,690	,310	,913
Y25	132,3793	176,675	,424	,911
Y28	132,4138	173,974	,536	,910
Y29	132,4330	176,193	,430	,911
Y30	132,5479	174,403	,418	,911
Y31	132,6322	177,872	,268	,913
Y32	132,4368	174,685	,446	,911
Y33	132,2874	175,252	,475	,910
Y34	132,7126	177,275	,234	,914
Y35	132,6743	174,505	,408	,911
Y36	132,4406	177,078	,356	,912
Y37	132,3870	176,215	,459	,911
Y38	132,4406	174,486	,493	,910
Y39	132,5019	174,328	,501	,910
Y40	132,3793	176,052	,376	,912
Y44	132,4598	176,965	,351	,912
Y45	132,2759	176,085	,473	,911
Y46	132,5249	175,035	,419	,911
Y47	132,4866	175,605	,404	,911
Y48	132,3487	176,266	,433	,911
Y49	132,3640	175,686	,450	,911
Y50	132,4215	173,799	,501	,910
Y52	132,3640	175,548	,418	,911

Y53	132,2529	174,182	,618	,909
Y54	132,3448	175,058	,453	,911
Y55	132,2452	173,917	,499	,910

Putaran 3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,914	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2	120,8238	148,469	,449	,911
Y4	120,8429	149,756	,483	,911
Y5	120,7395	148,455	,538	,910
Y7	120,7931	149,449	,488	,911
Y9	120,9464	148,089	,435	,912
Y10	120,8199	148,525	,493	,911
Y11	120,7701	148,455	,566	,910
Y12	120,9847	148,869	,403	,912
Y13	120,6552	149,488	,483	,911
Y14	120,7931	150,503	,356	,913
Y17	120,7395	148,332	,497	,911
Y18	120,6513	148,620	,509	,911
Y19	120,9732	148,480	,391	,912
Y20	120,7395	149,124	,470	,911
Y21	120,7625	147,459	,527	,910
Y23	121,4521	150,695	,251	,915
Y25	120,9310	150,226	,440	,912
Y28	120,9655	147,733	,550	,910
Y29	120,9847	149,861	,438	,912
Y30	121,0996	148,505	,408	,912
Y31	121,1839	151,843	,250	,914
Y32	120,9885	148,565	,447	,911
Y35	121,2261	149,153	,368	,913
Y36	120,9923	150,669	,365	,912
Y37	120,9387	149,604	,489	,911
Y38	120,9923	148,508	,487	,911
Y39	121,0536	148,336	,497	,911
Y40	120,9310	149,541	,395	,912
Y44	121,0115	150,458	,367	,912
Y45	120,8276	149,812	,479	,911
Y46	121,0766	148,994	,414	,912
Y47	121,0383	149,537	,397	,912
Y48	120,9004	149,759	,453	,911
Y49	120,9157	149,524	,450	,911
Y50	120,9732	147,726	,504	,911
Y52	120,9157	149,401	,418	,912
Y53	120,8046	148,166	,616	,910
Y54	120,8966	148,985	,450	,911
Y55	120,7969	148,324	,472	,911

Putaran 4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2	115,2529	137,990	,453	,913
Y4	115,2720	139,306	,483	,913
Y5	115,1686	137,879	,551	,912
Y7	115,2222	138,804	,504	,913
Y9	115,3755	137,812	,428	,914
Y10	115,2490	137,872	,510	,913
Y11	115,1992	137,899	,578	,912
Y12	115,4138	138,751	,385	,914
Y13	115,0843	138,785	,503	,913
Y14	115,2222	139,943	,362	,914
Y17	115,1686	137,756	,509	,913
Y18	115,0805	138,044	,521	,912
Y19	115,4023	138,311	,378	,915
Y20	115,1686	138,687	,471	,913
Y21	115,1916	137,132	,525	,912
Y25	115,3602	139,616	,451	,913
Y28	115,3946	137,378	,549	,912
Y29	115,4138	139,282	,447	,913
Y30	115,5287	138,435	,389	,914
Y32	115,4176	137,975	,458	,913
Y35	115,6552	139,027	,351	,915
Y36	115,4215	140,014	,376	,914
Y37	115,3678	139,041	,498	,913
Y38	115,4215	138,214	,480	,913
Y39	115,4828	138,143	,483	,913
Y40	115,3602	138,916	,406	,914
Y44	115,4406	139,847	,376	,914
Y45	115,2567	139,268	,487	,913
Y46	115,5057	138,874	,395	,914
Y47	115,4674	139,288	,385	,914
Y48	115,3295	139,260	,457	,913
Y49	115,3448	139,011	,455	,913
Y50	115,4023	137,380	,502	,913
Y52	115,3448	138,881	,423	,914
Y53	115,2337	137,741	,619	,912
Y54	115,3257	138,667	,443	,913
Y55	115,2261	138,222	,453	,913

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		261	261
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	114,8506	121,7969
	Std. Deviation	12,97441	12,40351
Most Extreme Differences	Absolute	,060	,107
	Positive	,060	,107
	Negative	-,042	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,962	1,722
Asymp. Sig. (2-tailed)		,313	,098

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI LINIERITAS

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	(Combined)	22595,402	54	418,433	4,952	,000
	Between Groups					
	Linearity	13116,805	1	13116,805	155,248	,000
	Deviation from Linearity	9478,597	53	178,841	2,117	,079
	Within Groups	17404,836	206	84,489		
	Total	40000,238	260			

DUKUNGAN SOISAL KELUARGA (ASPEK)

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
DEK	261	53,4943	6,04701	,37430
DPK	261	38,9732	4,89066	,30272
DIK	261	26,1188	3,73822	,23139
DIFK	261	25,0575	3,39011	,20984

One-Sample Test

Test Value = 0

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
DEK	142,918	260	,000	53,49425	52,7572	54,2313
DPK	128,742	260	,000	38,97318	38,3771	39,5693
DIK	112,878	260	,000	26,11877	25,6631	26,5744
DIFK	119,411	260	,000	25,05747	24,6443	25,4707

DUKUNGAN SOISAL KELUARGA (INDIKATOR)

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
perhatian	261	16,3257	2,49871	,15467
kenyamanan	261	20,5709	2,70750	,16759
kepercayaan	261	19,9808	2,58167	,15980

One-Sample Test

Test Value = 0

	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
perhatian	105,554	260	,000	16,32567	16,0211	16,6302
kenyamanan	122,745	260	,000	20,57088	20,2409	20,9009
kepercayaan	125,036	260	,000	19,98084	19,6662	20,2955

PENYESUAIAN DIRI (ASPEK)

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PS	261	70,6207	7,62270	,47183
PI	261	32,6667	3,58523	,22192
AE	261	64,8429	7,04888	,43631

One-Sample Test

Test Value = 0

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PS	149,673	260	,000	70,62069	69,6916	71,5498
PI	147,200	260	,000	32,66667	32,2297	33,1037
AE	148,615	260	,000	64,84291	63,9838	65,7021

PENYESUAIAN DIRI (INDIKATOR)

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MP	261	12,4368	1,77830	,11007
Mandiri	261	11,5900	1,90054	,11764
fleksibell	261	12,4598	1,72184	,10658
partisipatif	261	12,4789	1,80718	,11186
bekerjasama	261	13,0000	1,90748	,11807

One-Sample Test

Test Value = 0

	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
MP	112,986	260	,000	12,43678	12,2200	12,6535
Mandiri	98,521	260	,000	11,59004	11,3584	11,8217
fleksibell	116,906	260	,000	12,45977	12,2499	12,6696
partisipatif	111,557	260	,000	12,47893	12,2587	12,6992
bekerjasama	110,104	260	,000	13,00000	12,7675	13,2325

LAMPIRAN UJI KOLERASI

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,573**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	261	261
Y	Pearson Correlation	,573**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	261	261

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : Un.3.4/TL.03/1231/2017
Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

02 November 2017

Kepada Yth : **Kepala Lapas Lowokwaru klas I Malang**
Di
Malang

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Mohamad Wahyudi (13410238)
Tempat Penelitian : Lembaga Pemasarakatan Klas I Lowokwaru Malang
Judul : Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Warga Binaan Pada Kasus Narkoba Di Lembaga Pemasarakatan Klas I Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ali Ridho, M. Si
NIP. 19780429 200604 1 001

- Tembusan :
1. Dekan
 2. Wakil Dekan
 3. Arsip



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM RI

KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR

LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS I MALANG

Jl. Asahan No. 07 Malang Telp/Fax. (0341) 491201/(0341) 4345111

E-mail : lapasmalang@yahoo.com / Website : www.lapasmalang.org

SURAT KETERANGAN

Nomor : W15.PAS.PAS2.UM.01.01 - 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sugeng Aji Pramana, M.H.
NIP : 19651108 198903 1 001
Jabatan : Kepala Sub Bagian Umum

Menerangkan bahwa, Mahasiswa ini :

Nama : Mohamad Wahyudi
NIM : 13410238
Fakultas : Psikologi
Universitas : Universitas Islam Negeri " Maulana Malik Ibrahim " Malang
Judul : Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Warga Binaan Pada Kasus Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang

Telah selesai melaksanakan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang dari tanggal 6 November s/d 17 November 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 November 2017

a.n. Kepala

Kepala Bagian Tata Usaha

ub

Kepala Sub Bagian Umum



SUGENG AJI PRAMANA, S.H., M.H.

NIP. 19651108 198903 1 001

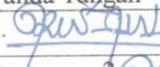
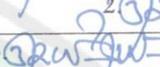
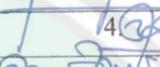
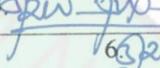
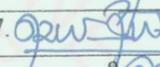
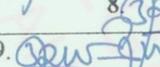
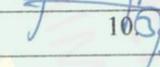
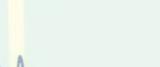
LEMBAR BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhamad Wahyudi

NIM : 13410238

Dosen Pembimbing : Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi., Psikolog.

Judul Skripsi : hubungan dukungan sosial keluarga terhadap penyesuaian diri warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang.

No.	Tanggal	Tema Konsultasi	Tanda Tangan
1.	15/01/2017	BAB I	1. 
2.	15/01/2017	BAB II	2. 
3.	11/01/2017	BAB III	3. 
4.	17/01/2017	Seminar Proposal	4. 
5.	19/08/2017	Skala	5. 
6.	20/09/2017	BAB IV	6. 
7.	20/09/2017	BAB V	7. 
8.	26/09/2017	Abstrak	8. 
9.	18/10/2017	Ujian skripsi	9. 
10.	21/11/2017	ACC keseluruhan	10. 

Dosen Pembimbing



Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi., Psikolog
NIP. 19750514 200003 2 003

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP
PENYESUAIN DIRI WARGA BINAAN PADA KASUS NARKOBA DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS I MALANG**

Muhamad Wahyudi

Dr. Endah K. Purwaningtyas., M.Psi, Psikolog.

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Moh_wahyudi81@yahoo.com, 089696686346

Abstrak: Lembaga Pemasyarakatan kelas I Malang berkapasitas tampung 936 orang, jumlah blok 22 buah dan jumlah kamar 211 buah. Penghuni lapas kurang lebih 1750 orang yang terdiri dari narapidana tahanan. Di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang penyesuaian diri antara para warga binaan yang satu dengan warga binaan yang lain terjalin kurang baik. Sedangkan Dukungan sosial dari keluarga pada kasus narkoba terbilang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana tingkat dukungan sosial keluarga kepada warga binaan kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang? 2) Bagaimana tingkat penyesuaian diri warga binaan kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang? 3) Apakah ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri pada warga binaan kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Pengambilan sampel penelitian 5% dari jumlah populasi 832 warga binaan, dengan jumlah sampel 261 warga binaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat dukungan sosial keluarga berada pada kategori tinggi dengan prosentase 17,6% sebanyak 46 warga binaan; 2) tingkat penyesuaian diri berada pada kategori tinggi dengan prosentase 16,5% sebanyak 43 warga binaan; 3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri pada warga binaan kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang, dengan nilai signifikansi 0,000.

Kata Kunci : dukungan sosial keluarga, penyesuaian diri, warga binaan kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang.

Warga binaan kasus narkoba yang berada di lembaga pemasyarakatan kelas 1 Malang ini tergolong banyak, data terakhir perbulan Mei tahun 2017. Warga binaan di lembaga pemasyarakatan Lowokwaru kelas 1 Malang sebanyak 832 orang

penyesuaian diri antara para warga binaan di dalam lembaga pemasyarakatan terjalin kurang baik antara warga binaan satu dengan warga binaan yang lainnya, kebanyakan dan rata-rata hampir dari mereka lambat menyesuaikan diri dengan lingkungan, peraturan dan orang-orang di sekitarnya, warga binaan kasus narkoba juga kurang bisa menerima orang-orang luar. Dukungan sosial dari keluarga pun pada kasus narkoba terbilang baik, pihak dari keluarga masih memperhatikan keadaan dan kebutuhan pribadinya seperti : kebutuhan makanan, uang saku dan pakaian warga binaan. Tetapi dari data yang diambil dari peneliti, warga binaan yang sering di kunjungi adalah warga Malang yang tinggal di daerah kota, dalam seminggu bisa dua kali mereka di jenguk, sedangkan warga binaan yang jauh dari kota Malang di jenguk hanya bila ada perlu saja, dalam sebulan mereka mungkin di jenguk keluarganya hanya dua kali, itupun jika ada hal yang penting atau kebutuhan pribadi didalam lembaga pemasyarakatan sudah habis. waktu atau jadwal jenguk bagi warga binaan yang ada di lembaga pemasyarakatan yaitu setiap hari senin, rabu, kamis dan sabtu dari jam 09.00-11.00 WIB lalu ada juga di jam 13.00-14.30 WIB. waktu yang singkat ini di manfaatkan oleh warga binaan berinteraksi dengan keluarga mereka.

Dari latar belakang diatas, peneliti ini memiliki rumusan masalah yang ditemukan yaitu : Bagaimana tingkat dukungan sosial keluarga warga binaan kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang, Bagaimana tingkat penyesuaian diri warga binaan kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang, Apakah ada hubungan antara dukungan sosial keluarga warga binaan dengan penyesuaian diri pada kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang?

Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini merupakan teori dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri, teori Dukungan sosial adalah seseorang, aktivitas, organisasi, dan sumber daya di lingkungan yang menyediakan manfaat secara emosional, instrumental, dan informasional bagi individu (Brooks, 1999). Dukungan sosial bisa didapatkan dari beberapa tipe, yaitu dari lingkungan informal (contoh: keluarga, teman, rekan kerja, atasan) dan beberapa lagi dari lingkungan bantuan formal (contoh: pekerja kesehatan,

pekerja jasa kemanusiaan) (Glanz dkk., 2008). Perbedaan anggota lingkungan dapat menyediakan jumlah dan tipe yang berbeda dari dukungan (McLeroy, Gottlieb, & Heaney, 2001 dalam Glanz, 2008). Selain itu, keefektifan dukungan yang dibutuhkan juga bergantung dari sumber dukungan (Agneessens, Waeye, & Leavens, 2006 dalam Glanz, 2008).

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk (Kaplan dan Sadock, 2002). Dukungan keluarga menurut Friedman (2010) adalah sikap, tindakan

penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan.

Menurut Suprajitno (2004), pembagian tipe keluarga tergantung pada konteks keilmuan dan orang yang mengelompokkan. Secara tradisional tipe keluarga dapat dibagi menjadi dua yaitu: 1) Keluarga inti (*nuclear family*) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang diperoleh dari keturunannya atau adopsi atau keduanya, 2) Keluarga besar (*extended family*) adalah keluarga inti ditambah anggota keluarga lain yang masih memiliki hubungan darah seperti kakek, nenek, paman dan bibi.

Jenis-jenis dukungan sosial menurut House dan Kahn (1985) dalam Friedman (2010) terdapat empat tipe dukungan sosial : 1) Dukungan Emosional Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk bersistirahat dan juga menenangkan pikiran. Setiap orang pasti membutuhkan bantuan dari keluarga. Individu yang menghadapi persoalan atau masalah akan merasa terbantu kalau ada keluarga yang mau mendengarkan dan memperhatikan masalah yang sedang dihadapi. 2) Dukungan Penilaian Keluarga bertindak sebagai penengah dalam pemecahan masalah dan juga sebagai fasilitator dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Dukungan dan perhatian dari keluarga merupakan bentuk penghargaan positif yang diberikan kepada individu. 3) Dukungan instrumental Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan dalam

hal pengawasan, kebutuhan individu. Keluarga mencari solusi yang dapat membantu individu dalam melakukan kegiatan. 4) Dukungan informasional Keluarga berfungsi sebagai penyebar dan pemberi informasi. Disini diharapkan bantuan informasi yang disediakan keluarga dapat digunakan oleh individu dalam mengatasi persoalan-persoalan yang sedang dihadapi.

Penyesuaian diri menurut Hamalik (2000: 16) adalah "Kemampuan setiap individu untuk menyesuaikan perkembangan dalam dirinya, baik mencakup segi jasmaniah, pengetahuan tentang alam dan ilmu pengetahuan sosial, kebutuhan berkomunikasi melalui bahasa dan matematika, seni dan sastra dan yang lebih penting lagi ialah memahami keseluruhan kehidupan melalui agama dan filsafat sesuai usia dan kemampuannya". Menurut Standler dan young (Hamalik, 2000: 112) bahwa penyesuaian diri dibutuhkan oleh warga binaan, saat ia memperoleh pengalaman pertama

Aspek-aspek penyesuaian diri: Penyesuaian diri menurut Hamalik (2000: 16) adalah "Kemampuan setiap individu untuk menyesuaikan perkembangan dalam dirinya, baik mencakup segi jasmaniah, pengetahuan tentang alam dan ilmu pengetahuan sosial, kebutuhan berkomunikasi melalui bahasa dan matematika, seni dan sastra dan yang lebih penting lagi ialah memahami keseluruhan kehidupan melalui agama dan filsafat sesuai usia dan kemampuannya". Menurut Standler dan young (Hamalik, 2000: 112) bahwa penyesuaian diri dibutuhkan oleh warga binaan, saat ia memperoleh pengalaman pertama.

Aspek-aspek penyesuaian diri: Aspek afektif emosional meliputi: 1) perasaan aman, percaya diri, semangat, perhatian, tidak menghindar, mampu memberi dan menerima cinta, berani. 2) Aspek perkembangan intelektual atau kognitif, meliputi: kemampuan memahami diri dan orang lain, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan melihat kenyataan hidup. 3) Aspek perkembangan sosial meliputi: mengembangkan potensi, mandiri, fleksibel, partisipatif, dan bekerja sama (Zainun, 2002: 6).

Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2008), metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang

suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Subjek penelitian ini adalah warga binaan kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan (lapas) kelas I Malang. Sebanyak 832 warga binaan. Berdasarkan tabel yang dikembangkan oleh Sugiono yaitu tabel Krejcie dalam melakukan perhitungan sampel didasarkan atas kesalahan 5% yang ada di tabel atas dari populasi sebanyak 823 dapat diambil sampel 261. Seperti yang terdapat dari jumlah $N = 823$ dan jumlah sampel dari taraf kesalahan $5\% = 261$. (Sugiono, 2014).

Teknik analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan *product moment* yang merupakan salah satu teknik dikembangkan oleh Karl Pearson untuk menghitung koefisien korelasi. Penggunaan metode ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan organisasi dengan tekanan pekerjaan. Pada proses pengolahan data akan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 20.0 for windows.

Hasil

Berdasarkan pengelolaan data yang didapatkan dari hasil kategori dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri. Adapun hasilnya dijelaskan pada tabel 1 berikut ini :

Dukungan Sosial Keluarga		Penyesuaian Diri	
Kategori	Prosentase	Kategori	Prosentase
Tinggi	17,6%	Tinggi	16,5%
Sedang	72,8%	Sedang	78,9%
Rendah	9,6%	Rendah	4,6%

Tabel 1 menjelaskan skor pada masing-masing skala penelitian didapatkan pada variabel dukungan sosial keluarga terdapat kategori tertinggi sebesar 72,8 % yaitu kategori sedang sementara variabel penyesuaian diri terdapat kategori sedang sebesar 78,9 %. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang memiliki dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri yang sedang.

Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji asumsi ini dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Normalitas

Normalitas	
Variabel	Sig > 0,050
Dukungan Sosial Keluarga	0,313
Penyesuaian Diri	0,098

Berdasarkan uji normalitas, untuk menemukan hasil data yang normal melihat dari nilai signifikansi > 0,050 sehingga, nilai tersebut dapat digunakan dalam analisis jalur (Sugiono, 2010). Pada tabel 2 dijelaskan bahwa nilai normalitas pada masing-masing variabel yaitu Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri Maka dapat disimpulkan dengan demikian kedua skala tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Linieritas

Hubungan	F hitung	p-Value	Keterangan
Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Diri	2,117	0,079	Linier

Berdasarkan dari tabel 3 Hasil pada nilai sig. Untuk kolom *Deviation from Linierity*, nilai yang didapatkan adalah 0,079, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Maka dari itu hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang linier antara variabel dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri. Sehingga hasil uji asumsi data yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal dan linier. Maka data penelitian ini dapat digunakan dalam proses analisis agar dapat menarik kesimpulan dan menjawab hipotesis. Adapun hasil hipotesis data akan dijelaskan pada tabel 3 dibawah ini :

Correlations

		Dukungan_Sosi	
		al_keluarga	Penyesuaian Diri
Dukungan _Sosial_ke luarga	Pearson Correlation	1	,573**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	261	261
Penyesuai an Diri	Pearson Correlation	,573**	,573**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	N	261	261

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil hipotesis dari tabel 4 menunjukkan bahwa nilai sig.(2-tailed) kedua variabel menunjukkan nilai yang sama yaitu nilai sig.(2-tailed)= 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis membuktikan bahwa ada korelasi yang terjadi antara dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri, Hasil pengujian hubungan antara dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri di dapatkan nilai signifikansi 0,000 dan kurang dari alpha 0,05 menunjukkan adanya pengaruh signifikan, artinya dukungan sosial keluarga secara signifikan berdampak positif terhadap penyesuaian diri.

Diskusi

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang memiliki prosentase sebanyak 72,8% dengan jumlah 261 warga binaan. Tingkat sedang pada dukungan sosial keluarga tersebut memiliki arti bahwa dukungan sosial keluarga tersebut belum optimal dalam memberikan dukungan sosial keluarga kepada warga binaan.

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga pada warga binaan di Lembaga pemasyarakatan kelas I Malang dapat diterima akan tetapi masih memiliki kekurangan dalam memberikan dukungan sosial khususnya dari keluarga kepada warga binaan sehingga dukungan sosial keluarga yang

dirasakan oleh warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang tersebut memiliki tingkat yang sedang. Dukungan sosial merupakan suatu fungsi penting dari hubungan sosial. Menurut House (1981 dalam Glanz dkk., 2008) dukungan sosial adalah kadar keberfungsian dari hubungan yang dapat dikategorikan dalam empat hal yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian.

Hasil analisis data deskriptif tingkat penyesuaian diri pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang memberikan hasil **sedang**, yang memiliki prosentase 78,9 % dengan jumlah 261 warga binaan. Hasil tersebut memberikan penjelasan bahwa penyesuaian diri pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang yang sedang, sehingga warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I tersebut mampu menyesuaikan dirinya dengan dukungan sosial.

Berdasarkan uji normalitas, untuk menemukan hasil data yang normal melihat dari nilai signifikansi $> 0,050$ sehingga, nilai tersebut dapat digunakan dalam analisis jalur (Sugiono, 2010). Pada tabel 2 dijelaskan bahwa nilai normalitas pada masing-masing variabel yaitu Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri Maka dapat disimpulkan dengan demikian kedua skala tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan dari tabel 3 Hasil pada nilai *sig.* Untuk kolom *Deviation from Linierity*, nilai yang didapatkan adalah 0,079, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Maka dari itu hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang linier antara variabel dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri. Sehingga hasil uji asumsi data yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal dan linier. Maka data penelitian ini dapat digunakan dalam proses analisis agar dapat menarik kesimpulan dan menjawab hipotesis.

Berdasarkan hasil hipotesis dari tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *sig.*(2-tailed) kedua variabel menunjukkan nilai yang sama yaitu nilai *sig.*(2-tailed)= 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis membuktikan bahwa ada korelasi yang terjadi antara dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri, Hasil pengujian

hubungan antara dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri di dapatkan nilai signifikansi 0,000 dan kurang dari alpha 0,05 menunjukkan adanya pengaruh signifikan, artinya dukungan sosial keluarga secara signifikan berdampak positif terhadap penyesuaian diri.

Simpulan

Tingkat dukungan sosial Keluarga pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang memiliki kategori sedang dengan prosentase 72,8 %, artinya warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang ketika membutuhkan bantuan keluarga, keluarga bersedia membantu, adanya perhatian terhadap kebutuhan warga binaan, dan warga binaan dengan keluarga saling memberi semangat dan suport satu sama lain.

Tingkat penyesuaian diri pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang memiliki kategori sedang dengan prosentase 78,9 % , artinya warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang penyesuaian diri warga binaan baik dalam hal penyesuaian diri di didalam lembaga pemasyarakatan. Terdapat hubungan yang positif signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang artinya semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka penyesuaian diri juga tinggi, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial keluarga maka penyesuaian diri juga rendah.

Berdasarkan hasil hipotesis dari tabel 4 menunjukkan bahwa nilai sig.(2-tailed) kedua variabel menunjukkan nilai yang sama yaitu nilai sig.(2-tailed)= 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis membuktikan bahwa ada korelasi yang terjadi antara dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri, Hasil pengujian hubungan antara dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri di dapatkan nilai signifikansi 0,000 dan kurang dari alpha 0,05 menunjukkan adanya pengaruh signifikan, artinya dukungan sosial keluarga secara signifikan berdampak positif terhadap penyesuaian diri.

Daftar pustaka

- Amriel, R.I. (2008). Psikologi kaum muda penyalahguna narkoba. Jakarta: Salemba Humanika.
- Andayani, B. 2003. Hubungan Antara Dukungan Sosial Ayah dengan Penyesuaian Sosial Pada Anak Remaja Laki-Laki. Buletin Psikologi No 1 halaman 23-35.
- Anggorowati, R.R., Purwadi. 2007. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Menghadapi Pensiun. Jurnal Humanitas Vol.IV No.1
- Anggorowati, R.R., Purwadi. 2007. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Menghadapi Pensiun. Jurnal Humanitas Vol.IV No.1
- Ardhian, R. P. (2014). Hubungan antara penerimaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja difabel. (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan*.(pp. 16-18). (Alih Bahasa Satmoko, R. S). Semarang: IKIP Semarang Press
- H. Eddy Djunaidi Karnasudirdja, 1983, *Beberapa Pedoman Pemidanaan dan Pengamatan Narapidana* , tanpa penerbit, Jakarta.
- Heller, K., Swindle, Jr., R. W., and Dusenbury, L. 1986. Component Social Support Process: Comment And Integration. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*. 54, 446-470.
- House, J. S. and Kahn, R. L. 1985. Measures And Concepts of Social Support. *Social Support And Health*. Cohen, S. and Syme, S. L. (Eds). Orlando: Academic Press Inc.
- Monks, F.J., Knoers, A. M. P., dan Haditono, S. R. 1998. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sarason, I. G., Levine, H. M., Bresham, R. B., and Sarason, B. R. 1983. Assesing Social Support. The Social Support Questionnaire. *Journal of Personality And Social Psychology*. 44, 127-134.